

**TRADISI TUJAK RAGI BLEQ SEBAGAI WADAH PENYATUAN
MASYARAKAT TRAH TANAQ GADANG PADA EVENT SENI
BUDAYA DAN BAZAR BATUR RUMBUK DI DESA RUMBUK
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Disusun oleh :

NANA ROHMATUL AULIA

NIM 200105034

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2023

**TRADISI TUJAK RAGI BLEQ SEBAGAI WADAH PENYATUAN
MASYARAKAT TRAH TANAQ GADANG PADA EVENT SENI
BUDAYA DAN BAZAR BATUR RUMBUK DI DESA RUMBUK
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh :

NANA ROHMATUL AULIA

NIM 200105034

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sksripsi Oleh : Nana Rohmatul Aulia, NIM 200105034 dengan judul "Tradisi Tujak Ragi Bleq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya Dan Bazar Batur Rumbuk Di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.



Perpustakaan UIN Mataram

Muh. Zainurrahman M.Pd
NIP. 198405162019031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nana Rohmatul Aulia
Nim : 200105034
Jurusan/Prodi : Tadris IPS Ekonomi
Judul : "Tradisi Tujak Ragi Bleq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya dan Bazar Betur Rumbuk di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing



Muh. Zainurrahman M.Pd
NIP. 198405162019031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nana Rohmatul Aulia**

NIM : **200105034**

Jurusan/Prodi : Tadris IPS Ekonomi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Tradisi Tujak Ragi Bleq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya dan Bazar Batur Rumbuk di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 2023

Saya yang menandatangani

Perpustakaan UIN Mataram


Nana Rohmatul Aulia

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nana Rohmatul Aulia, NIM 200105034 dengan judul "Tradisi Tujak Ragi Bloq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Semi Budaya Dan Bazar Batur Rumbuk Di desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 08 - 01 - 2024

Moh. Zainur Rahman, M.Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing)

Dr. Mohammad Liwa Irbubai, M.Pd
(Penguji 1)

Jamiluddin, M.Pd
(Penguji 2)

Dewan Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Zuhairin, M. HI

NIP. 197612312005011006

MOTTO

- ✚ Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.
- ✚ Jangan menunda pekerjaan sampai besok jika hari ini dapat diselesaikan maka tuntaskanlah!!
- ✚ Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kemampuan.



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua ku, Bapak M. Nasri dan Ibuku Raehanun sebagai tanda bukti terima kasih yang tak terhingga yang kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibuku tercinta. Sahabatku Sri Astuti dan beserta keluarga besar yang telah membantu dan memberikan support serta untuk teman kelas B yang selalu membantu dan menjawab setiap pertanyaan yang saya tanyakan seputar skripsi beserta teman kampus dan Dosen pembimbing yang baik hati dan Almamater tercinta dan kebanggaanku UIN Mataram”.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar dan sekaligus menyempurnakan akhlak manusia melalui petunjuk ilahi.

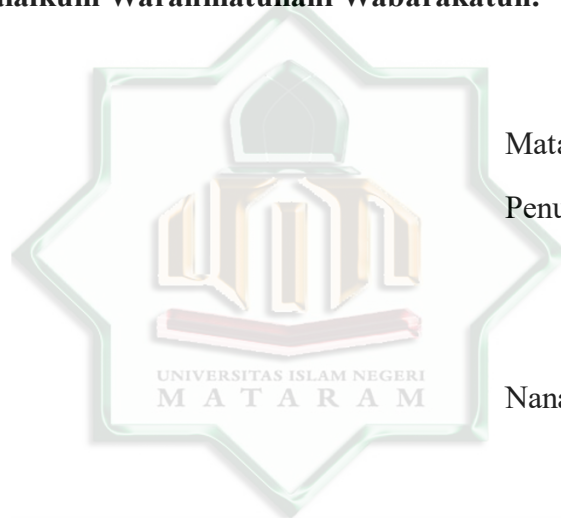
Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Muh. Zainurrahman M.Pd, selaku pembimbing atas bimbingan yang ikhlas dan tulus dari beliau sehingga penyusunan skripsi ini bisa selesai dengan baik.
2. Bapak Rahmat A. Kurniawan, M.Sc selaku ketua jurusan IPS Ekonomi UIN Mataram
3. Bapak Dr. Jumarim, M. H. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram
5. Ibu Nazala Noor Maulany, M.Hum selaku Dosen Wali
6. Semua Dosen Tadris IPS dan Civitas Akademik UIN Mataram yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama ini.
7. Kepala Desa Rumbuk, staf Desa dan Masyarakat Desa Rumbuk yang telah membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua Orang Tua saya M. Nasri dan Raehanun yang selalu mendoakan dan memberikan support dan dukungan dengan ikhlas, agar menjadi orang yang lebih baik tentu memiliki akhlak yang baik dan yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi agar tetap semangat dalam melakukan berbagai hal.
9. Sahabat-sahabat IPS Ekonomi angkatan tahun 2020 khususnya kelas B yang telah berjuang bersama, dan terimakasih sepenuhnya atas semua kenangan yang telah kita lalui bersama, persahabatan kita ini tidak akan pernah kita lupakan untuk selamanya.

10. Sahabat saya Sri Astuti yang selalu menemani dan mensupport saya untuk menyelesaikan skripsi.
11. Terima kasih untuk diri sendiri yang begitu luar biasa, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.
12. Almamater tercinta ku UIN Mataram;

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin ya rabbal alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Mataram,
Penulis

Nana Rohmatul Aulia

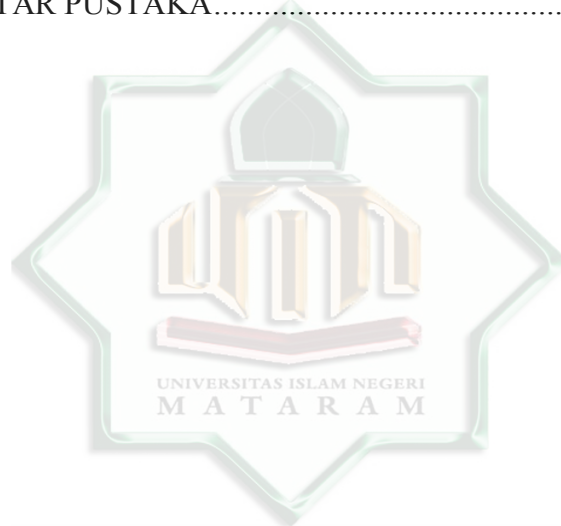
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL.....	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	V
PENGESAHAN.....	VI
MOTTO.....	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
ABSTRAK	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat.....	6
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	12
1. Tradisi Tujak Ragi Bleq.....	12
a. Pengertian Tradisi	12
b. Fungsi Tradisi	13
c. Pengertian Tujak Ragi Bleq	13
d. Sejarah Tujak Ragi Bleq	14
e. Pelaksanaan Tujak Ragi Bleq.....	15
2. Masyarakat	18

a.	Konsep Masyarakat	18
b.	Ciri-ciri Masyarakat	20
c.	Unsur-unsur Masyarakat	20
3.	Solidaritas.....	21
a.	Pengertian Solidaritas	21
b.	Bentuk-bentuk Solidaritas	21
4.	Event	23
a.	Pengertian Event.....	23
b.	Tujuan Event	23
c.	Fungsi Event.....	23
5.	Seni Budaya	24
6.	Bazar Kuliner	24
G.	Metode Penelitian.....	24
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2.	Kehadiran Peneliti	25
3.	Lokasi Penelitian	26
4.	Sumber data.....	26
a.	Sumber Data Primer.....	26
b.	Sumber Data Sekunder.....	27
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
a.	Observasi.....	27
b.	Wawancara	28
c.	Dokumentasi.....	29
6.	Teknik Analisis Data	29
a.	<i>Data Reducation</i> (Redukasi Data)	30
b.	<i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	30
c.	Verifikasi Data.....	31
H.	Keabsahan Data.....	32
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN		34
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
1.	Profil Desa Rumbuk.....	34
2.	Data Kepala Desa.....	38
3.	Alamat Desa Rumbuk	38
4.	Kondisi Geografis	38
5.	Mata Pencaharian.....	40

B. Peran Tradisi Tujak Ragi Bleq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya Dan Bazar Batur Rumbuk Di Desa Rumbuk.....	40
BAB III PEMBAHASAN	55
A. Peran Tradisi Tujak Ragi Bleq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya Dan Bazar Batur Rumbuk	55
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	65
I. DAFTAR PUSTAKA.....	66



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penduduk Menurut Populasi Per Wilayah

Tabel 1.2 Periode Pemeritah Desa Rumbuk Lombok Timur

Tabel 1.3 Tata Guna Tanah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Akademik

Lampiran 4 Surat Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Brida Provinsi NTB

Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Penelitian di Desa Rumbuk

Lampiran 7 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

**TRADISI TUJAK RAGI BLEQ SEBAGAI WADAH PENYATUAN
MASYARAKAT TRAH TANAQ GADANG PADA EVENT SENI
BUDAYA DAN BAZAR BATUR RUMBUK DI DESA RUMBUK
KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh :

NANA ROHMATUL AULIA

NIM 200105034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Tradisi Tujak Ragi Bleq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya dan Bazar Batur Rumbuk Di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa peran tradisi *tujak ragi bleq* ialah diharapkan mampu untuk menyatukan masyarakat *trah tanaq gadang*, menciptakan kerukunan dan kedamaian antar *trah tanaq gadang*, mempererat tali persaudaraan, mempunyai rasa empati terhadap sesama, mendorong masyarakat dalam bergotong royong, menjalin kekompakan, kebersamaan, persatuan dan kesatuan. Selain itu untuk menekankan pentingnya koordinasi dan kerjasama dalam meraih tujuan bersama dan juga sebagai momen silaturahmi untuk mengingatkan *trah tanaq gadang* agar selalu pulang ke kampung halaman dan agar tidak melupakan tanah nenek moyang serta merasa kembali disatukan.

Kata Kunci : Tradisi Tujak Ragi Bleq, Masyarakat, Seni Budaya, Bazar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang mempunyai kekayaan yang telah tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tidak hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia.¹ Terdapat 3000 suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan beraneka ragam budaya dan tradisi yang melekat padanya.²

Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk dan beraneka ragam yang terdiri atas beragam budaya, agama, ras, bahasa, dan kelompok etnis, dimana setiap wilayah atau kelompok etnis tentunya mempunyai kebudayaan sendiri yang telah dilestarikan secara turun-temurun.³ Budaya merupakan suatu hal penting dalam struktur masyarakat. Budaya berpartisipasi pada bagaimana manusia hidup, bagaimana mereka berperilaku, serta di samping itu juga berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri.

Budaya berarti akal, serta pikiran manusia untuk membuat sesuatu. Hasil pembuatan manusia tersebut tidak hanya sebatas gagasan, namun juga bersifat material yang dimaknai oleh masyarakat sebagai pembuatannya. Proses akal dan pikiran ini hanya dapat dilakukan oleh manusia, karena makhluk hidup non manusia tidak dapat mempelajari sesuatu menjadi sebuah karya yang baru. Budaya mempunyai suatu pola khas yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena munculnya suatu kebudayaan tersebut dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri yang berfungsi sebagai pemenuhan

¹ Murdiono Jarkasih, *“Pengaruh Budaya Jawa Terhadap Pola Perilaku Masyarakat”*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin 2017)

² Nanik Hindaryatiningsih, Model Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol.18 No.2 2016, h.1

³ Muh. Wahyu, *“Eksistensi Nilai-Nilai Kebudayaan (Studi Fenomenologi Masyarakat Pulau Barrang Lompo)”*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makkasar 2020).

kebutuhan mereka.⁴ Budaya lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah dan menggambarkan keadaan sosial di wilayahnya. Budaya lokal menjadi suatu identitas dan ciri khas suatu daerah yang terdapat nilai-nilai luhur serta dijunjung tinggi dan dilestarikan di masyarakat.⁵

Tradisi merupakan sesuatu yang sudah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda, maupun kebijakan. Akan tetapi tradisi yang sudah diwariskan dapat berubah atau tetap bertahan bila tradisi masih sesuai dan relevan dengan situasi serta kondisi seiring dengan perubahan zaman. Secara Epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) artinya kebiasaan yang sama dengan budaya (*culture*) atau adat istiadat.⁶ Adat istiadat adalah bagian dari kebudayaan⁷, yaitu adat istiadat itu ada di dalam wujud kebudayaan yang pertama (sistem budaya yaitu sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, adat istiadat dan lain sebagainya). Secara sederhana pengertian adat istiadat adalah apa yang dianggap baik oleh manusia dalam masyarakatnya, kemudian hal itu dilakukan secara berulang-ulang dan kemudian dijadikan sebagai aturan di dalam kehidupan masyarakat tersebut, sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan teratur, serta lebih mudah mencapai kehidupan yang adil, makmur atau hidup damai.⁸

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, berinteraksi, dan bekerja sama untuk mendapat kepentingan yang kolektif. Hal tersebut dilaksanakan untuk mencapai tatanan kehidupan, norma-norma, serta adat istiadat yang ditaati dalam

⁴ Lilis Suriani, “*Implikasi Pendidikan Sosial Dalam Akulturasi Budaya Mambabei Ana*”, (Skripsi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Parepare 2021)

⁵ Legi Saputri, “*Peran Tokoh Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Saprahan Di Desa Pusaka Kecamatan Tebas*”, (Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2019)

⁶ Ainur Rofiq, “Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.15, No.2, September 2019, h. 1-15.

⁷ Chambers, Pasang, 165

⁸ Pilemon Bukit, “Pandangan Kristen tentang Kebudayaan dan Adat Istiadat di dalamnya”, *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, Vol.2, No.1, Juni 2019, h. 1-15.

lingkungannya. Masyarakat juga secara langsung maupun tidak langsung saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta mempunyai kebudayaan tersendiri. Kebudayaan tersebut mencerminkan kehidupan sosial yang dapat menjadi acuan, ikatan kebersamaan, serta membentuk interaksi sosial yang kuat di lingkungan masyarakat.

Masyarakat dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan karena keduanya merupakan satu kesatuan yang saling ketergantungan. Masyarakat merupakan pendukung dari kebudayaan, karena jika tidak ada manusia tidak akan ada kebudayaan. Kebudayaan dan kehidupan masyarakat tak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam kebudayaan suatu masyarakat memiliki ciri khas tersendiri yang tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan masyarakat lain. Meskipun tiap kebudayaan suatu masyarakat berbeda-beda namun, tiap kebudayaan pasti mempunyai unsur universal dan dapat ditemukan pada semua kebudayaan yang ada. Dalam kehidupan setiap masyarakat selalu mengalami perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi tidak hanya menuju ke arah kemajuan tetapi juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat berupa nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, lapisan-lapisan dalam masyarakat, wewenang, dan interaksi sosial.⁹

Lombok terkenal sebagai salah satu tujuan wisata Internasional karena keindahan alamnya yang eksotik serta tradisi yang beragam dan sangat unik. Tradisi merupakan hal yang sangat melekat pada masyarakat Lombok salah satu tradisi yang unik adalah *tujak ragi bleq* atau yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia adalah menumbuk bumbu dalam jumlah banyak dan masyarakat berkumpul pada suatu tempat untuk melakukan kegiatan masak-masak bersama dengan skala besar. Dalam bahasa sasak *tujak* berarti menumbuk, *ragi* artinya bumbu masakan, dan *beleq* berarti besar. *Tujak ragi bleq* secara harfiah mengandung arti “menumbuk bumbu

⁹ Fauziah, “*Pergeseran Nilai Sosial Budaya Tradisi Ntumbu (Adu Kepala) Pada Masyarakat Desa Ntori*”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makkasar 2014)

besar”, tersirat makna yang lebih dari hanya sekedar proses fisik untuk mempersiapkan hidangan dalam acara adat Sasak. Bumbu besar yang ditumbuk menjadi elemen terpenting dalam masakan adat terlebih dalam acara pernikahan dan khitanan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyaji kuliner, akan tetapi memiliki simbol gotong royong.¹⁰ *Tujak ragi bleq* sesungguhnya merupakan tradisi suku sasak untuk menyatukan keluarga *Tanaq Gadang* sebagai momen silaturahmi serta untuk meningkatkan persaudaraan yang ada di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur dan diadakan setiap tahunnya. Keturunan keluarga tersebut antara lain, Desa Rumbuk, Desa Pringgasela, dan Desa Temanjor (3 Desa) yang menjadi satu rumpun. Tradisi *tujak ragi bleq* biasanya diadakan pada saat orang *begawe* atau acara besar namun berbeda dengan masyarakat di Desa Rumbuk tradisi *tujak ragi bleq* sendiri selaras dengan salah satu bagian dari rangkaian acara Event Seni Budaya dan Bazar Batur Rumbuk (Gawe Desa) yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Rumbuk pada bulan Agustus. Terdapat berbagai macam rangkaian acara pada Event Seni Budaya dan Bazar Batur Rumbuk diantaranya bazar kuliner, acara adat *belangar nina mama* (*begawe*), opening ceremonial penyambutan tamu *tanaq gadang tujak ragi bleq* (3 Desa), acara *ngalu aik* (meminta air), *bisok beras* (mencuci/membersihkan beras) diiringi gamelan *gendang beleq* ke mata air bersejarah di Kampung pancuran, acara adat *sebur tades* sekaligus *mangan bareng* (makan bersama) dan *berkat warga/selakar akbar* (zikir), lomba menggambar, dan mewarnai, sunatan massal, hiburan pagelaran karnaval budaya (kirab pusaka), *belangkah*, wayang kulit, lomba kreasi packing dan hias kuliner khas Rumbuk, dan acara penutup temu tamu Rumbuk. Seluruh warga Desa Rumbuk wajib mengikuti tradisi ini dengan mengajak masyarakat untuk berkumpul agar lebih saling mengenal sehingga tidak ada sekat diantara masyarakat. Dalam tradisi ini terdapat makna filosofis yang mendalam sebagai rasa bersyukur untuk mengurangi beban masyarakat yang melakukan *begawe* guna mengembalikan marwah

¹⁰<https://www.suarantb.com/2023/08/26/makna-filosofis-budaya-tujak-ragi-beleq-ala-masyarakat-rumbuk-keharmonisan-dalam-kegiatan-budaya-batur-rumbuk/>

upacara *begawe* yang sesungguhnya. Selain itu acara tersebut juga sebagai ajang hiburan masyarakat dan daya tarik wisatawan yang berkunjung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, terdapat beberapa rangkaian acara yang dilaksanakan oleh masyarakat Rumbuk yaitu dengan melaksanakan tradisi *tujak ragi bleq* sebagai bagian integral dari agenda tahunan Event Batur Rumbuk dalam rangka untuk melestarikan budaya nenek moyang dan untuk mempererat tali silaturahmi antar keturunan keluarga *tanaq gadang* dan masyarakat Desa Rumbuk. Terdapat simbol dan makna tersirat dalam tradisi *tujak ragi bleq* yaitu simbol kebersamaan, gotong royong dan simbol kekuatan serta makna filosofis yang mendalam untuk selalu bersyukur dan mengedepankan kerukunan yang dilalui rasa persatuan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul yang akan diteliti, ialah “Tradisi *Tujak Ragi Bleq* Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya Dan Bazar Batur Rumbuk Di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”. Peneliti tertarik mengangkat judul dikarenakan peneliti melihat dan menyaksikan antusias warga masyarakat Rumbuk terlebih tamu *tanaq gadang* (3 Desa) yang ikut berperan dalam acara *tujak ragi bleq*, karena dengan adanya acara tersebut dapat mempertemukan kembali dan mempererat silaturahmi antar keturunan keluarga *tanaq gadang* dan warga masyarakat Rumbuk dan juga untuk melestarikan adat istiadat yang ada di Desa Rumbuk yang dilakukan secara turun-temurun. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana peran tradisi *tujak ragi bleq* sebagai wadah penyatuan masyarakat *trah tanaq gadang*.

Sebelum dilakukannya prosesi *tujak ragi bleq* terlebih dahulu diadakan rapat panitia Event Batur Rumbuk, Remaja Masjid, sesepuh masyarakat 3 Desa termasuk kyai, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh

¹¹<https://www.dkliknews.com/seputar-ntb/pr-3484283236/hebat-bupati-lombok-timur-buat-bumbu-masakan-dalam-acara-parade-tujak-ragi-bleq>

Masyarakat, dan Pemerintah Desa Rumbuk untuk mempersiapkan semua yang diperlukan dalam acara Event Batur Rumbuk terkhusus kegiatan *tujak ragi bleq*. Setelah semua melakukan musyawarah dan atas kesepakatan bersama untuk menetapkan beberapa hal, antara lain : tanggal dilaksanakannya kegiatan tersebut, dimana acara akan dilaksanakan, menetapkan segala rangkaian acara dari awal hingga puncak acara dan tak lupa menetapkan alat dan bahan untuk pembuatan *tujak ragi bleq*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat dirumuskan masalahnya, yakni : Bagaimanakah peran tradisi *tujak ragi bleq* sebagai wadah penyatuan masyarakat *trah tanaq gadang* pada event seni budaya dan bazar batur rumbuk di Desa Rumbuk?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas mempunyai tujuan penelitian, yaitu : Untuk mengetahui peran tradisi *tujak ragi bleq* sebagai wadah penyatuan masyarakat *trah tanaq gadang* pada event seni budaya dan bazar batur Rumbuk di Desa Rumbuk.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan pengetahuan bagi peneliti dan sebagai penambah ilmu dan wawasan bagi pembaca serta dapat di kembangkan oleh peneliti lain tentang hal-hal yang belum terungkap secara luas dan terperinci dalam penelitian ini dan memberi informasi tentang tradisi *tujak ragi bleq* di Desa Rumbuk.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi UIN Mataram, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan kembali oleh peneliti selanjutnya, serta syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1).
- 2) Bagi Desa Rumbuk, sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan budaya lokal.
- 3) Bagi Peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai tradisi *tujak ragi bleq*.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah Tradisi *Tujak Ragi Bleq* Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat *Trah Tanaq Gadang* Pada Event Seni Budaya dan Bazar Batur Rumbuk di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada Pemerintah Desa, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Remaja Masjid, dan panitia Event Batur Rumbuk.

Ruang lingkup penelitian mencakup pelaksanaan tradisi *tujak ragi bleq* pada masyarakat Desa Rumbuk, yang dimana pelaksanaannya dilakukan secara turun temurun dan diadakan setiap tahunnya. Acara *tujak ragi bleq* dilakukan pada bulan Agustus yang merupakan bagian dari acara Event Batur Rumbuk, dalam acara *tujak ragi bleq* sendiri tepat diadakan pada hari kamis dan pada hari itu juga warga Desa Rumbuk kedatangan tamu *tanaq gadang* (temu tamu *tanaq gadang*) yang merupakan satu rumpun keturunan keluarga Desa Rumbuk, diantaranya Desa Pringgasela, Desa Rumbuk, dan Desa Temanjor (3 Desa). Dengan adanya acara ini diharapkan semua masyarakat Rumbuk khususnya pulang kampung dan menghadiri acara tersebut, dengan adanya acara ini juga diharapkan mampu mempererat tali silaturahmi dan sebagai persatuan dan kekuatan diantara ke 3 Desa.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengetahui bagaimana peran tradisi *tujak ragi bleq* sebagai wadah penyatuan masyarakat *trah tanaq gadang*.

E. Telaah Pustaka

“Telaah pustaka ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (prior research) yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam skripsi.¹²

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana M pada tahun 2017 dengan judul: “Tradisi *Mappasoro* Bagi Masyarakat Desa Baruga Riattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan data dan wawancara mengenai adat istiadat dan tradisi *mappasoro* yang biasa dilakukan oleh masyarakat Bulukumpa. Tradisi ini merupakan suatu acara yang dilakukan apabila ada seseorang yang meninggal dunia, maka keluarga yang telah ditinggalkan melakukan *mappasoro*. Sedangkan urusan orang mati memiliki aturan dalam agama islam, oleh karena itu apabila kita boleh terlepas dari tuntunan serta petunjuk yang ada dan dibenarkan menurut agama islam, karena agama bukanlah sebuah alat, akan tetapi sama sekali tidak menentang adat, sepanjang adat itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang telah dibenarkan agama. Dengan ini diharapkan supaya tradisi *mappasoro* yang biasa dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat Bulukumpa merupakan suatu adat yang berdasarkan dan dibenarkan menurut agama.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sejarah, pendekatan sosiologi, pendekatan antropologi, dan pendekatan agama. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan *field research*, penulis berusaha

¹² UIN Mataram, *Pedoman Skripsi*, 2023, h. 25

¹³Juliana M, “*Tradisi Mappasoro Bagi Masyarakat Desa Barugariattang*”, (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2017)

mengemukakan mengenai objek yang dibicarakan sesuai kenyataan yang terjadi di masyarakat. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber atau informan sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa buku atau data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah ini.

Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian terletak pada indikator yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang tradisi yang ada pada masyarakat. Namun, ada perbedaan yang mendasar yaitu terletak pada objek kajian yang berbeda, peneliti sebelumnya meneliti tentang tradisi *mappasoro* sedangkan peneliti meneliti tentang tradisi *tujak ragi bleq*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Arliana Goncing pada tahun 2017 dengan judul: “Tradisi *Makkuliwa Lopi* Dalam Masyarakat Mandar Majene (Tinjauan Filosofis).¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tradisi nelayan seperti *makkuliwa lopi* oleh masyarakat Mandar Majene mempunyai maksud dan tujuan yaitu syukuran atas perahu baru dan permohonan doa keselamatan serta berkah dari perahu. Pelaksanaan tradisi ini dapat berlangsung kapan saja tetapi waktu dan pelaksanaannya tetap memperhitungkan waktu dan hari yang dianggap baik. Pelaku tradisi adalah pemilik perahu, imam setempat, tukang perahu dan *sawi* (nahkoda) perahu. Proses tradisi ini dimulai dengan pembacaan kitab barzanji oleh imam sampai selesai. Makanan yang disiapkan kemudian dimakan secara bersama-sama dengan pelaku tradisi dan masyarakat yang hadir selama proses ritual berlangsung. Tradisi ini tumbuh dan besar dalam masyarakat Mandar Majene secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan filosofi dan fenomenologi. Sumber data penelitian adalah masyarakat nelayan

¹⁴ Isna Arliana Goncing, “*Tradisi Makkuliwa Lopi Dalam Masyarakat Mandar Majene*”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2017)

Mandar Majene dan pelaku tradisi *makkuliwa lopi*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya, peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui perkembangan tradisi *makkuliwa lopi* dalam masyarakat Mandar Majene pada dewasa ini, untuk mengetahui proses, dan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan ritual tradisi *makkuliwa lopi*, dan untuk mengetahui nilai dan pengaruh tradisi *makkuliwa lopi* terhadap kehidupan masyarakat Mandar Majene. Sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui peran tradisi *tujak rasi bleq* sebagai wadah penyatuan masyarakat *trah tanaq gadang* pada event seni budaya dan bazar batur rumbuk di Desa Rumbuk.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reti Widia Anggraini tahun 2015 dengan judul: "*Tedhak Siten* Dalam Tradisi Masyarakat Suku Jawa Desa Utama Jaya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah".¹⁵

Hasil penelitian menyebutkan bahwa penyebaran penduduk melalui program transmigrasi terhadap sejumlah masyarakat terutama dari pulau Jawa ke Lampung sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Masyarakat Jawa di Desa Utama Jaya adalah masyarakat transmigrasi dan mereka masih percaya bahwa dengan tetap melakukan adat istiadat dalam kehidupan sosialnya maka mereka akan selalu diberi keselamatan, salah satunya adat istiadat yang berkenaan dengan anak. Upacara yang masih dilakukan bagi anak salah satunya yaitu upacara *tedhak siten*. Upacara ini dilaksanakan untuk anak yang baru pertama kali belajar berjalan. Pada dasarnya upacara *tedhak siten* ini pada masyarakat Jawa dilakukan secara turun temurun, walaupun terkadang ada masyarakat yang tidak mempunyai pengetahuan yang jelas mengenai upacara itu sendiri.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara,

¹⁵ Reti Widia Anggraini, "*Tedhak Siten* Dalam Tradisi Masyarakat Suku Jawa Desa Utama Jaya", (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015)

dokumentasi, dan kepustakaan. Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data kualitatif.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya, peneliti terdahulu bertujuan untuk menjelaskan nilai yang terkandung dari proses pelaksanaan upacara *tedhak siten* dalam masyarakat suku Jawa Desa Utama Jaya. Sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui peran tradisi *tujak ragi bleq* sebagai wadah penyatuan masyarakat *trah tanaq gadang* pada event seni budaya dan bazar batur rumbuk di Desa Rumbuk.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fathayatul Husna tahun 2016 dengan judul : “ Event Kesenian Sebagai Media Komunikasi Dalam Melestarikan Budaya Daerah”¹⁶

Hasil penelitian menjelaskan bahwa peristiwa bale seni sebagai media komunikasi dalam melestarikan budaya lokal. Karena kondisi ini budaya lokal harus diperhatikan. Budaya lokal menjadi terkikis dan terlupakan dalam kehidupan kekhawatiran ini akan berdampak pada generasi mendatang. Dengan demikian sangat membutuhkan gerakan nyata yang berkaitan dengan budaya lokal untuk beberapa budaya dan kesenian Aceh agar tidak terlupakan dan dilakukan secara turun temurun. Selain itu nilai-nilai dalam budaya ini sudah tidak dikenal lagi, oleh karena itu Seniman Perantauan Atjeh (SePAAt) Yogyakarta mengadakan acara seni bertajuk Bale Seni.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan wawancara mendalam, tinjauan pustaka, dan teknik observasi. Fokus penelitian ini adalah penerapan fungsi media komunikasi.

Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian terletak pada indikator yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang event untuk melestarikan budaya. Namun, ada perbedaan yang mendasar yaitu terletak pada tujuan yang berbeda, peneliti sebelumnya memiliki tujuan yaitu untuk meneliti, memperdalam, dan menganalisis event kesenian bale seni sebagai media komunikasi dalam melestarikan

¹⁶ Fathayatul Husna, “*Event Kesenian Sebagai Media Komunikasi Dalam Melestarikan Budaya Daerah*”, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga 2016)

budaya daerah sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui peran tradisi *tujak ragi bleq* sebagai wadah penyatuan masyarakat *trah tanaq gadang* pada event seni budaya dan bazar batur rumbuk di Desa Rumbuk.

F. Kerangka Teori

1. Tradisi *Tujak Ragi Bleq*

a. Pengertian Tradisi

Tradisi (Bahasa Latin : tradition, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilaksanakan sejak lama dan menjadi bagian kehidupan masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang dilanjutkan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah. Jadi tradisi merupakan gambaran perilaku manusia yang sudah berlangsung secara lama dan dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk melakukan sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan.

Berbicara mengenai tradisi, hubungan antara masa lalu dan masa kini harus lebih dekat. Tradisi mencakup kejadian masa lalu di masa kini daripada hanya menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Kelanjutan masa lalu di masa kini memiliki dua bentuk material dan gagasan, atau objek dan subjektif. Jadi, tradisi merupakan keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu tetapi benar-benar masih ada pada masa kini.

Tradisi adalah sebuah kepercayaan, pemikiran, paham, sikap, kebiasaan, cara atau metode, atau praktik individual maupun sosial yang sudah berlangsung lama di masyarakat dan diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang dari generasi ke generasi. Penyampaian atau pewarisan tradisi dari generasi ke generasi biasanya dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut bukan melalui instruksi tulisan. Meskipun disampaikan secara lisan dan sering tidak diverifikasi secara ilmiah tetapi tradisi selalu dianggap "historis" oleh

masyarakat. Tradisi bersifat atau berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan sakral (seperti ritual) maupun non keagamaan yang bersifat profan (misalnya ucapan salam dan terima kasih, jamuan makan, cara masak dll).¹⁷

b. Fungsi Tradisi

Fungsi tradisi yakni menjadikan manusia tidak mampu hidup tanpa adanya tradisi meskipun mereka sering merasa tidak puas terhadap tradisi yang ada. Fungsi tradisi antara lain adalah :

- 1) Memberikan fondasi terhadap pandangan hidup, kepercayaan, dan aturan yang sudah ada. Dengan menyediakan simbol identitas kolektif yang membuktikan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok.
- 2) Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Berada di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang telah dianut serta berada dalam benda yang diciptakan pada masa lalu.
- 3) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi.
- 4) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- 5) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.¹⁸

c. Pengertian Tujak Ragi Bleq

Tujak dalam Bahasa Indonesia disebut menumbuk, Ragi berarti bumbu masakan dan Beleq yang berarti besar. Jadi *tujak ragi bleq* adalah menumbuk bumbu dalam jumlah banyak atau secara besar. Acara *tujak ragi bleq* biasanya dilakukan setiap tahunnya

¹⁷ Sumanto Al Qutuby dan Izak Y.M. Lattu, *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*, h. 10

¹⁸ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007), h. 73

sebagai acara hajatan dan budaya sekaligus memperkenalkan budaya nenek moyang pada generasi muda untuk selalu dilestarikan. Acara ini digelar sebagai wadah penyatuan keturunan keluarga tanaq gadang (3 Desa) yaitu Desa Pringgasela, Desa Rumbuk, dan Desa Temanajor yang merupakan satu rumpun keturunan agar dapat berkumpul kembali karena telah lama terpisah jarak dan waktu serta tidak lupa pulang ke kampung halaman untuk menyaksikan acara tersebut. Dengan adanya *tujak ragi bleq* diharapkan mampu mempererat tali silaturahmi dan selalu menjalin kekompakan dalam membangun Desa dan ekonomi masyarakat.

d. Sejarah *Tujak Ragi Bleq*

Rumpun keluarga yang berbeda, tempat tinggal, bahasa dan tata krama akan berubah menjadi budaya dan kebiasaan karena itu sudah pasti, tetapi lain halnya dengan trah tanaq gadang (3 Desa) yang terdiri dari Pringgasela, Rumbuk Panegare, dan Temanajor Tegaron. Budaya dan tata krama sejak dulu sudah dipupuk antar keturunan keluarga tanaq gadang agar tidak tergerus dengan modernisasi yang semakin berkembang. Karena itu keturunan tanaq gadang terdahulu melakukan perpindahan dari Rumbuk ke Pringgasela dan dari Rumbuk ke Temanajor yang menyebabkan semakin lama semakin berkembang dan semakin banyak garis keturunan. Untuk mempererat tali silaturahmi antar keturunan keluarga 3 Desa tersebut maka orang-orang terdahulu bersepakat mengadakan perkawinan anak cucu mereka antara pemuda Tegaron dengan wanita Rumbuk, pemuda Rumbuk dengan wanita Pringgasela begitu seterusnya, yang biasa dikenal dengan *kawin tadong* atau *kawin serumpun*. Perkawinan terus menerus terjadi untuk memperbanyak garis keturunan, tak hanya perkawinan akan tetapi khitanan juga sehingga terjadi kegiatan yang dinamakan *begawe*.

Tak lepas dari kegiatan *begawe* yang tak kunjung berkurang maka timbullah gagasan untuk membuat *ragi gawe* yang dipusatkan di Kampung Tanah Gadang 1 Desa Rumbuk. Pembuatan *ragi gawe* memaksakan kerjasama antara ke 3 Desa dengan saling berkontribusi untuk menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan, diantaranya

dari Desa Temanjor dan Desa Pringgasela mengumpulkan kelapa dan menyiapkan rempah-rempah, sementara Desa Rumbuk sendiri menyiapkan bahan-bahan lain yang dibutuhkan mulai dari mengumpulkan, membersihkan, mengolah bahan sehingga menjadi *ragi* yang sesuai dengan standar yang diinginkan baik dari tingkat kematangannya dan rasanya agar bisa bertahan 4-5 bulan kedepan tanpa difermentasi. *Ragi* biasanya didistribusikan sewaktu-waktu ke masyarakat yang akan mengadakan acara *begawe* pernikahan atau khitanan antara ke 3 Desa tersebut. Pembuatan *ragi gawe* membutuhkan banyak biaya, banyak tenaga, banyak waktu, sehingga pembuatan *ragi* itu dinamakan *ragi bleq* (besar). *Bleq* dalam hal ini berarti *bleq* dalam pembuatannya, *bleq* dalam pemakaiannya, dan *bleq* dalam penyalurannya.

Ragi bleq merupakan pusaka budaya turun-temurun dari generasi ke generasi yang harus dilestarikan, sehingga *tujak ragi bleq* masuk dalam kalender tahunan Dinas Pariwisata Lombok Timur yang bekerja sama dengan Event Seni Budaya dan Bazar Batur Rumbuk “ita pada ita wee” yang diadakan setiap tahunnya tepat pada bulan Agustus untuk memperkuat tali persaudaraan dengan mengutamakan rasa kebersamaan, rasa memiliki, dan rasa tanggung jawab yang dibebankan ke generasi kekinian yang harus dijaga, dipupuk, dan dilestarikan sampai generasi selanjutnya.

e. Pelaksanaan Tradisi *Tujak Ragi Bleq*

Sebelum dilakukan prosesi *tujak ragi bleq* terlebih dahulu diadakan rapat Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Remaja Masjid, dan Pemerintah Desa Rumbuk untuk membuat kepanitiaan yang bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam *tujak ragi bleq*. Setelah kepanitiaan terbentuk maka panitia bersiap untuk melakukan acara yang akan diselenggarakan pada bulan Agustus. Karena acara *tujak ragi bleq* merupakan bagian dari Event Seni Budaya dan Bazar Batur Rumbuk yang diadakan setiap tahunnya. Acara *tujak ragi bleq* sendiri dilaksanakan pada hari Kamis. Sebelum acara *tujak ragi bleq* ini berlangsung terlebih dahulu melakukan acara adat yakni *belangar nina mama* oleh masyarakat

Desa Rumbuk yang dibawa ke Masjid Jami Al-Wasilah Desa Rumbuk untuk dikumpulkan. Para wanita membawa beras yang sudah ditentukan jumlahnya oleh panitia penyelenggara dan untuk para laki-laki membawa amplop berisi uang yang sudah ditentukan jumlahnya juga. Acara adat *belangar nina mama* dilakukan selama tiga hari berturut-turut mulai dari hari selasa sampai hari kamis dan dilakukan pada sore hari.

Anggaran dana yang digunakan dalam acara *tujak ragi bleq* berasal dari iuran pendaftaran untuk stan bazar kuliner, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, bank NTB, mandiri syariah, sps motor, smartphone dll. Selanjutnya pada pagi hari dihari kamis terdapat opening ceremonial acara penyambutan tamu tanaq gadang *tujak ragi bleq* (3 Desa) yaitu Pringgasela, Rumbuk Panegare, dan Temanjor Tegaron yang dihadiri oleh pemerintah Desa dan daerah termasuk Kepala Desa Rumbuk, Bapak Bupati Lombok Timur beserta rombongan, BPPD Lombok Timur, Dinas Pariwisata Lombok Timur, Bapak Camat Sakra Induk, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama dan tak lupa pula ke 3 Desa tersebut, yang diramaikan oleh *gendang beleq*, *nyair*/membaca kitab (syair kitab melayu) dan sorak sorai dari masyarakat yang menyaksikan acara. Para tamu disuguhkan makanan tradisional mulai dari *pelecing*, *beberok aik pindang* khas Rumbuk, *sambel sebia* (sambal cabai), *serbuk*, dan *ares*. Dan tak lupa juga disuguhkan jajanan tradisional mulai dari lupis, kelepon, jagung, singkong dan air kelapa muda.

Para panitia mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan serta segala kebutuhan bahan-bahan yang dibawa oleh Desa Pringgasela dan Desa Temanjor, bahan-bahan yang dibawa tentunya berupa perlengkapan untuk *tujak ragi bleq* yakni kunyit, jahe, lengkuas, kencur, bawang merah, bawang putih, cabai besar kering, cabai rawit, merica, lada, kayu manis, pakem, kemiri, kelapa dll. Sedangkan untuk alatnya dipersiapkan oleh Desa Rumbuk sendiri yakni lesung, wajan, sodo/sutil besar dari kayu, parut, bakul besar tempat nasi, rangseng atau panci besar tempat raon daging yang akan dimasak, bak air, pedangan/tungku (kompur dari batu bata yang bahan

bakarnya dari kayu), wajan ketan, wajan ragi, anak lesung untuk ketan, bak, nare/nampan, gensonan/baskom, kater dll.

Setelah semua lengkap kemudian dilakukan *lokes bawang* atau pengupasan bawang secara bersama-sama oleh kaum laki-laki saja, sesudah melakukan pengupasan bawang kemudian merica, lada, pakem, kayu manis di heler, lalu kemiri, lengkuas, kunyit, jahe, kencur diparut, dan cabai besar kering di masak terlebih dahulu, setelah semua selesai dilakukan maka semua bahan yang sudah dibersihkan dimasukkan kedalam lesung lalu ditumbuk inilah yang dinamakan *tujak ragi bleq*. Pada saat *tujak ragi* pertama dilakukan oleh Bupati Lombok Timur, *tujak ragi* kedua dilakukan oleh tokoh masyarakat Desa Pringgasele, *tujak ragi* ketiga dilakukan oleh tokoh masyarakat Desa Temanjor, *tujak ragi* keempat dilakukan oleh tokoh masyarakat Desa Rumbuk, dan selanjutnya para muda mudi yang dipersilahkan untuk mencoba menumbuk bumbu. Setelah melakukan *tujak ragi* pada hari kamis *ragi* tersebut tidak langsung dimasak melainkan didiamkan terlebih dahulu selama 2 hari yaitu sampai hari sabtu. Jika semua selesai dilakukan kemudian selanjutnya acara prasmanan/makan bersama dengan makanan yang sudah dipersiapkan oleh masyarakat Rumbuk.

Pada sore hari di hari Kamis acara puncak *belangar nina mama* sekaligus acara *bisok beras* atau membersihkan beras di sumber mata air pancuran di Kampung Pancuran Desa Rumbuk yang dilakukan oleh kaum wanita saja dan diiringi *gendang beleg*. Kemudian pada malam harinya dilakukan selakar akbar di Masjid Jami Al-Wasilah Desa Rumbuk.

Pada hari sabtu pagi tepatnya pada saat matahari terbit masyarakat Rumbuk bergegas untuk memasak nasi dengan menggunakan panci besar dengan isian kurang lebih 50 kg dan juga *ragi* yang sudah di *tujak* pada hari kamis tersebut kemudian digoreng terlebih dahulu lalu buah kelapa dikupas kemudian diparut, setelah itu diperas dan dimasak, selanjutnya masukkan daging sapi yang sudah dipotong dan dibersihkan terlebih dahulu dan terakhir masukkan *ragi*/bumbu masakan yang telah digoreng dengan menambahkan

penyedap rasa. Tak hanya itu pada hari sabtu pagi sekitar jam 7.30 dilakukan acara sunatan massal secara gratis oleh panitia penyelenggara Event Seni Budaya dan Bazar Batur Rumbuk yang diikuti oleh kurang lebih 50 peserta, acara ini bekerja sama dengan RS. Soejono Selong dengan mengerahkan 10 dokter untuk acara sunatan massal.

Selanjutnya pada sore harinya dilakukan acara karnaval budaya kirab pusaka oleh 3 Desa, dengan membawa pusaka-pusaka bertuah mulai dari keris, tombak, pisau belati, kelewang atau keris besar, kain-kain yang disakralkan untuk pengobatan, sabuk atau ikat pinggang wanita atau yang lebih dikenal dengan *reragian*, disamping itu juga ada pusaka lontar berisi sejarah Desa. Setelah melakukan acara karnaval budaya kirab pusaka kemudian diadakan acara *sebur tades* (makan bersama) menggunakan *nare/nampan* dan juga *berkat* warga. Kemudian pada malam harinya terdapat pertunjukan *belangkah* (zikir zaman) dan pertunjukan budaya wayang kulit KI Dalang Wildan yang berasal dari Rumbuk.

2. Masyarakat

a. Konsep Masyarakat

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “Musyarak” yang artinya bersama-sama, selanjutnya berubah menjadi “musyarakat” yang berarti berkumpul, hidup bersama-sama dengan saling hubungan dan saling mempengaruhi. Kemudian mendapat kesempatan dalam bahasa indonesia menjadi “masyarakat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pergaulan hidup atau himpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan atau aturan-aturan yang tertentu. Dalam Bahasa Inggris masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian yaitu “society” dan “community”.

Community sebagai paguyuban yang memperlihatkan rasa sentiment yang sama seperti yang terdapat dalam *gemeinschaft*. Anggota-anggotanya mencari kepuasan berdasarkan adat kebiasaan dan sentiment kemudian diikuti oleh lokalitas. Sedangkan *society*

disebut sebagai masyarakat umum.¹⁹ Masyarakat ialah manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam sebuah kelompok. Masyarakat yang selalu berubah dinamis merupakan sesuatu yang tak dapat dihindari.²⁰ Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkelanjutan, dalam masyarakat terdapat suatu kelompok sosial atau komunitas.²¹ Masyarakat adalah sekelompok orang yang membuat sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat juga merupakan kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam kurun waktu yang lama, tinggal di suatu wilayah tertentu memiliki kebudayaan yang sama serta melaksanakan kegiatan didalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.

Selain definisi masyarakat yang telah dipaparkan diatas, berikut definisi masyarakat menurut para ahli :

- 1) Menurut Hendropuspito OC : “Masyarakat adalah suatu kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerjasama dalam setiap kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.
- 2) Menurut Kesumohamidjojo : “Memahami masyarakat sebagai kelompok manusia yang hidup relatif untuk mencapai kebersamaan berdasarkan suatu tatanan kebudayaan tertentu.²²
- 3) Menurut Selo Sumarjan : “Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.²³

¹⁹ Selfi Wowor, “Perubahan pola kehidupan Masyarakat Terhadap Perkembangan industri,” (Skripsi Universitas Sam Ratulangi, fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2012), h. 7.

²⁰ Bambang Tejkusumo, “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Jurnal pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol III, No 1, 2014, h. 38.

²¹ Suardi dan syarifudin, “Peran Ganda Istri Komunitas Petani” *Jurnal Equilibrium pendidikan Sosiologi*, Vol III, No. 1 2015, h. 11.

²² Handoyono Eko, dkk., *Studi Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta : Ombak, 2015), h. 3

²³ Nurmansyah Gunsu, dkk., *Pengantar Antropologi.....*, h. 46.

b. Ciri-ciri masyarakat

Masyarakat adalah makhluk sosial, selain sebagai makhluk sosial masyarakat mempunyai ciri-ciri menurut Soerjono Soekanto: “manusia hidup berkelompok, manusia yang melahirkan kebudayaan, mengalami perubahan, masyarakat yang berinteraksi, terdapat kepemimpinan, adanya stratifikasi sosial.”²⁴ Manusia ketika membuat sebuah kelompok maka akan tercipta yang namanya masyarakat, namun tidak selamanya yang berkelompok dapat dikatakan sebagai masyarakat. Masyarakat akan menciptakan generasi penerus, kebudayaan, hidup berkelompok dengan waktu yang lama, mempunyai ciri-ciri seperti ini, maka seseorang yang hidup berkelompok dapat disebut masyarakat.

c. Unsur-unsur masyarakat

Masyarakat yang tercipta mempunyai unsur-unsur pembentuknya, berikut ini unsur-unsur pembentuk masyarakat menurut Soerjono Soekanto :

- 1) Anggota minimal dua orang/lebih.
- 2) Setiap anggota perlu sadar akan satu kesatuan.
- 3) Berhubungan dalam waktu yang lama dan menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- 4) Menjadi sistem hidup bersama yang menunjukkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain dalam anggota masyarakat.²⁵

Horton dan Hunt menjelaskan bahwa konsep dari ciri atau unsur masyarakat ini adalah :

- 1) Manusia yang berkelompok.
- 2) Manusia-manusia yang kebanyakan memilih untuk bebas dan sifatnya kekal.
- 3) Hidup disuatu kawasan.
- 4) Adanya kebudayaan.

²⁴ *Ibid*, h. 47.

²⁵ Nurmansyah Gunsu, dkk., ... h. 52

5) Dalam kelompok masyarakat memiliki hubungan yang erat.²⁶

3. Solidaritas

a. Pengertian Solidaritas

Menurut Emile Durkheim solidaritas adalah keadaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok. Orang yang saling percaya akan saling hormat menghormati, menjalin persahabatan, terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama. Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang mendasari keterkaitan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat.²⁷

b. Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial

1) Gotong Royong

Menurut Hasan Shadily, gotong royong adalah rasa dan pertalian sosial yang sangat teguh dan sudah terpelihara.²⁸ Gotong royong lebih banyak dilaksanakan di desa daripada di kota diantara anggota-anggota golongan itu sendiri. Kolektivitas terlihat dalam ikatan gotong royong yang menjadi adat masyarakat Desa. Gotong royong menjadi bentuk solidaritas yang umum dan solidaritasnya dalam masyarakat masih terlihat sampai sekarang, bahkan negara Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki jiwa gotong royong yang tinggi.

2) Kerjasama

Menurut Hasan Shadily, kerjasama adalah proses terakhir dalam penggabungan.²⁹ Proses ini menunjukkan suatu golongan kelompok dalam hidup dan geraknya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok lain yang digabungkan. Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu lain, atau kelompok

²⁶ Sihotang Amri P., *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (ISBD), (Semarang : University Press, 2008), h. 39

²⁷ Saidang, Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 No.2 (2019), h 123

²⁸ Hassan Shadily, 1993 *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Hlm 205

²⁹ Ibid hlm 143

dengan kelompok lain sehingga mampu mewujudkan suatu hasil yang dinikmati bersama.

Salah satu komponen utama masyarakat dalam memperhatikan perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritas sosialnya. Masyarakat sederhana mempunyai bentuk solidaritas sosial yang berbeda dengan masyarakat modern. Perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik merupakan sumbangan dari Durkheim yang paling terkenal. Jadi berdasarkan bentuknya, solidaritas sosial masyarakat dibedakan menjadi solidaritas mekanik dan organik.

a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat yang mempunyai ciri khas keseragaman pola-pola relasi sosial, memiliki latar belakang yang sama, dan kedudukan semua anggota. Apabila nilai budaya yang melandasi relasi yang dapat menyatukan mereka secara menyeluruh. Maka akan timbul ikatan sosial yang kuat dan ditandai dengan timbulnya identitas sosial yang kuat juga. Solidaritas mekanik menunjukkan berbagai komponen atau indikator penting. Contohnya adanya kesadaran kolektif yang didasarkan pada sifat ketergantungan individu yang mempunyai kepercayaan dan pola normatif yang sama.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik terjadi pada masyarakat yang relatif kompleks dalam kehidupan sosialnya namun terdapat kepentingan bersama atas dasar tertentu. Perbedaan pola-pola relasi dapat membentuk ikatan sosial dan persatuan melalui pemikiran yang membutuhkan kebersamaan serta diikat dengan kaidah moral, norma, undang-undang, atau seperangkat nilai yang bersifat universal. Karena itu, ikatan solidaritas tidak lagi menyeluruh, melainkan terbatas pada kepentingan bersama yang bersifat parsial. Solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas ini didasarkan pada tingkat ketergantungan yang tinggi. Ketergantungan ini diakibatkan karena spesialisasi yang tinggi diantara keahlian individu. Contohnya perusahaan dagang, alasannya karena dapat mempersatukan organisasi dengan kemungkinan yang besar melalui memberikan motivasi-motivasi anggotanya.

4. Event Seni Budaya dan Bazar Kuliner

a. Pengertian Event

Event adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik individu maupun kelompok yang terkait secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Event menjadi kegiatan yang dapat dikatakan sebagai *special event* karena keunikan dari event dan diselenggarakan dengan cara-cara tertentu, seperti pada perayaan tradisional atau upacara tradisional (pernikahan, pemakaman, upacara pemberian gelar kebangsawanan).

b. Tujuan Event

Menurut Tom Duncan menjelaskan bahwa tujuan event adalah :

- 1) Mempengaruhi khalayak sasaran
- 2) Mengasosiasikan sebuah merek dengan suatu kegiatan, gaya hidup, atau individu tertentu
- 3) Menjangkau target sasaran yang lebih luas
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap merek, produk, atau perusahaan
- 5) Mempublikasikan sebuah merek, produk, atau perusahaan yang nantinya akan meningkatkan pengetahuan khalayak

c. Fungsi Event

Menurut Rosady Ruslan mengemukakan bahwa fungsi event adalah :

- 1) Memberikan informasi secara langsung (tatap muka) dan mendapat timbal balik yang positif dari publiknya.
- 2) Menjadi media komunikasi sekaligus mendapatkan publikasi sehingga pada akhirnya publik sebagai target sasaran yang akan memperoleh pengenalan, pengetahuan, dan pengertian mendalam.

5. Seni Budaya

Pengertian Seni Budaya

Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga muncul peradaban yang lebih maju. Seni budaya juga merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, telah dapat dirasakan oleh banyak orang dalam rentan perjalanan sejarah peradaban manusia.³⁰

6. Bazar Kuliner

Pengertian Bazar Kuliner

Menurut KBBI bazar dapat diartikan sebagai pasar yang sengaja diselenggarakan untuk jangka waktu beberapa hari pameran dan penjualan barang-barang kerajinan, makanan dsb. Bazar sesuai dengan pengertiannya dapat diartikan sebagai suatu *brand personality* yang cukup mumpuni untuk sentra wisata kuliner yang dimana dengan terselenggarakannya bazar dapat menarik minat wisatawan di mulai dari wisatawan lokal dan menjadi ajang perkenalan pada masyarakat dengan menawarkan berbagai makanan dan jenis minuman.³¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis yang digunakan adalah jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan baru yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif

³⁰ Ramu Putra Syahrul, "Hubungan Fasilitas Multimedia Dengan Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa SMP Negeri 2 Padang" (Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang 2013)

³¹ Ayu Rachmawati, dkk, Pemberdayaan Dan Pemasaran Wisata Kuliner Melalui Bazar Takjil & UMKM Di Sentra Wisata Kuliner Pondok Maritim, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1 2022, h. 93

adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa.³² Penelitian jenis deskriptif diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia.³³ Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan lainnya.

Perbedaan mendasar dari penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif yaitu terletak pada strategi dasar penelitiannya. Penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang bersifat konfirmasi dan deduktif, sedangkan penelitian kualitatif bersifat eksploratoris dan induktif.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Jadi, kehadiran peneliti wajib dibutuhkan kehadirannya karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan di lapangan dan berlangsung melibatkan dirinya dalam jangka waktu penelitian yang ditentukan peneliti. Peneliti diharuskan menyatu dan berbaur dengan subjek penelitian, sehingga kehadiran peneliti tidak boleh diwakilkan dengan angket atau tes. Selama penelitian berlangsung harus dilakukan pengamatan dan wawancara mendalam untuk eksplorasi penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat kehadiran peneliti bukan menjadi pengaruh subjek penelitian tetapi guna mendapatkan data yang akurat dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama penelitian berlangsung harus dilakukan pengamatan yang mendalam untuk fokus pada penelitian.

Dalam penelitian tersebut, peneliti mulai diizinkan meneliti dilapangan, dengan mendatangi lokasi penelitian dalam kurun waktu

³² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), h. 3.

³³ Slamet Hariyanto, “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek” *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo* Vol. 2, No 1, 2014, h. 5.

tidak tentu untuk memperoleh data penelitian langsung terjun ke lokasi penelitian sehingga dapat terjalin kerjasama untuk mendapatkan informasi terkait data yang diperlukan. Namun tujuan utama kehadiran peneliti dilokasi penelitian yaitu untuk melakukan upaya pencarian dan mengkaji data yang berkaitan dengan Tradisi Tujak Ragi Bleq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya dan Bazar Batur Rumbuk di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rumbuk, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Adapun alasan peneliti memilih penelitian ini ialah karena dapat dilihat dari tradisi yang dimiliki yaitu *tujak ragi bleq* sebagai acara penyatuan keturunan *tanaq gadang* (3 Desa) pada masyarakat Desa Rumbuk dan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.³⁴ Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti saat melaksanakan penelitian di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primer di dalam penelitian ini ialah Pemerintah desa, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Remaja Masjid, dan panitia Event Batur Rumbuk.

³⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Tekhnologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol 1, No 2, Agustus 2017, h. 211.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada.³⁶ Data Sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku laporan, jurnal, dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa data yang paling utama dan yang dipaparkan oleh peneliti adalah data primer dan peneliti menarik kesimpulan setelah melakukan perbandingan antara data yang didapat secara primer dan sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari masyarakat sekitar di Desa Rumbuk.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid dilapangan. Teknik pengumpulan data menjadi bagian dari kegiatan penelitian, dimana tugas pelaksanaan tidak harus seorang peneliti itu sendiri, tetapi bisa melibatkan teman atau orang lain untuk pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data terkadang menjadi pekerjaan yang cukup melelahkan bahkan menjadi kesulitan yang sering dihadapi peneliti.³⁷ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Alasan perlunya pengamatan yaitu karena peneliti dapat

³⁵ Ibid

³⁶ Kumba Digdowiseiso, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta Selatan : LPU-UNAS, 2017), h.157.

³⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil k, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 98.

menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran secara luas tentang masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat mengamati secara visual objek yang dikaji sehingga validitas datanya lebih mudah dipenuhi.

Namun, observer harus menghindarkan subjektivitasnya agar akurasi data tidak terganggu. Lebih bagus jika observasi juga dilakukan oleh orang lain agar reliabilitasnya dapat diuji, jika ada kesamaan hasil dari observer yang berbeda. Observasi sebagai teknik pengambilan data yang memiliki ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik wawancara atau angket. Jika wawancara dan angket mengharuskan peneliti berkomunikasi dengan informan, maka observasi tak terbatas pada orang, akan tetapi dapat dilakukan pada objek lain, seperti alam, benda maupun suatu peristiwa.³⁸ Dalam kegiatan teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti hendaknya datang ke lokasi penelitian dalam kurun waktu yang belum ditentukan lamanya.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang memberi jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Wawancara dapat dilakukan dengan mengkontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekontruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang dan memperluas informasi dari berbagai sumber. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat, dan mendalam.³⁹ Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada keberadaan subjek penelitian diantaranya adalah: Pemerintah desa, Tokoh Adat,

³⁸ Dr. Farida Nugrahani, M. Hum., “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Surakarta, Penelitian Pendidikan Bahasa, 2014), h. 132-133

³⁹ *Ibid*, h. 125

Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Remaja Masjid, dan panitia Event Batur Rumbuk.

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁰ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴¹ Dalam teknik dokumentasi peneliti melampirkan dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Adapun dokumen tertulis berupa catatan harian, kumpulan surat pribadi dan lain-lain. Sedangkan dokumen terekam berupa aset rekaman dan foto. Pada teknik dokumentasi ini peneliti mengabadikan kegiatan kebudayaan masyarakat dan berbagai macam tahapan kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan kebudayaan berlangsung.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.⁴² Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga komponen utama dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan

⁴⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metode Penelitian*" (Karanganyar, Literasi Media Publishing 2015), h. 77-78

⁴¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, h.149

⁴² Rahmadi, "*Pengantar Metode Penelitian*", (Banjarmasin : Antasari Pres, Oktober 2011), h. 92.

keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

a. Reduksi Data

Dalam reduksi data penelitian peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang dikaji.⁴³ Pada dasarnya reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya.⁴⁴

Dalam Hal ini peneliti merangkum apa yang telah didapat dari berbagai sumber diantaranya : Pemerintah desa, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Remaja Masjid, dan panitia Event Batur Rumbuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan Tradisi Tujak Ragi Bleq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya dan Bazar Batur Rumbuk Di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

b. Penyajian Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa penelitian yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Sajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu

⁴³ *Ibid*, h. 174

⁴⁴ Julianty Pradono dkk, “*Panduan Penelitian Kualitatif dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*”, (Lembaga Penerbit Balitbangkes, 2018), h. 53

mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Tujuan dalam melakukan display data atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.⁴⁵

c. Verifikasi Data

Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian data hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.⁴⁶ Bila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

⁴⁵ *Ibid*, h. 175-176

⁴⁶ *Ibid*, h. 176-177

kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁷

7. Keabsahan Data

Untuk memberikan bukti bahwa adanya kecocokan antara data yang sudah didapatkan dari proses penelitian dengan kenyataannya, maka diperlukan yang namanya keabsahan data dari temuan tersebut, sehingga data yang sudah didapatkan menjadi valid. Tujuan dari keabsahan data ini untuk membuktikan bahwa apa yang sudah diamati oleh peneliti sesuai kenyataan. Keabsahan data adalah pembuktian kesesuaian antara data yang sudah didapatkan dari proses penelitian. Usaha peneliti untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukannya dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang didapat dengan memanfaatkan sesuatu diluar data yang digunakan sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan “teknik pengumpulan data sebelumnya”.⁴⁸

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan atau perbandingan data lain adalah sumber, metode, peneliti, dan teori.⁴⁹ Pengujian data melalui teknik triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, teknik dan waktu.

- a. Triangulasi sumber. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber data yang ada.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta CV), 2017, h. 252.

⁴⁸ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian...*, h. 166

⁴⁹ Hadi Sumasno, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Skripsi” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No 1, Juni 2017, h. 75.

- b. Triangulasi teknik. Untuk menguji data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu. Perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Oleh karena itu, pengecekan data melalui triangulasi waktu menjadi penting untuk memastikan kreadibilitas data penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Rumbuk

Kata Rumbuk memiliki arti Rakyat Umum Mati-matian Berjuang Untuk Kemakmuran. Desa Rumbuk merupakan Desa yang cukup tua di wilayah Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Wilayah Desa Rumbuk sebelum diadakan pemekaran yang dilaksanakan sekitar tahun 1969 mempunyai wilayah meliputi Desa Kabar dan Desa Rumbuk. Sejak terjadinya pemekaran Desa, maka untuk meningkatkan pelayanan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan telah dibentuk wilayah kekeliangn sebanyak 5 wilayah kekeliangn yang dipimpin oleh seorang keliang, masing-masing wilayah kekeliangn itu antara lain :

- 1) Kekeliangan Letok
- 2) Kekeliangan Seran
- 3) Kekeliangan Pancuran
- 4) Kekeliangan Tanah Gadang
- 5) Kekeliangan Dasan Kebon

Sejalan dengan lajunya tingkat pertumbuhan penduduk dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat maka dalam upaya meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat pada tahun 1983 sesuai dengan PERDA Kabupaten Lombok Timur Nomor : 7 Tahun 1981 istilah kekeliangn dirubah menjadi Dusun dengan tujuan meningkatkan fungsi dan peranannya sebagai sebuah pemerintah di bawah pemerintah Desa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka semua wilayah kekeliangn dikembangkan menjadi 10 buah wilayah kekadusan dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kadus). Dan saat ini Desa Rumbuk dipimpin oleh 12 kekadusan.

Tabel 1.1 Data Penduduk Menurut Populasi Per Wilayah

No	Wilayah / Ketua	KK	L+P	L	P
1	Wilayah TANAH LUMPUR , Ketua AKMALUDDIN	198	705	343	362
	1 RT 001 , Ketua AWALUDDIN AMIN	119	418	206	212
	2 RT 002 , Ketua SUHAILI	77	279	132	147
2	Wilayah TANAH GADANG 1 , Ketua SUCIANDI	138	449	219	230
	1 RT 001 , Ketua M. SUANDI BAHTIAR	138	449	219	230
3	Wilayah PANCURAN , Ketua NASIPUDDIN	315	1059	530	529
	1 RT 001 , Ketua HERMAN	170	578	279	299
	2 RT 002 , Ketua JUNAIDI HARID	128	433	229	204
4	Wilayah REJENG JAYA , Ketua SATRIA JAYA	160	602	312	290
	1 RT 001 , Ketua RANTAI INDAH	159	599	310	289
5	Wilayah DASAN KEBON , Ketua SYAFI'I AHMAD	168	606	297	309
	1 RT 001 , Ketua AQ.TONI	164	597	292	305
6	Wilayah PANCURAN BARU , Ketua AGUS SATRIAWAN	356	1183	581	602
	1 RT 01 , Ketua NAJAMUDIN	116	368	171	197
	2 RT 02 , Ketua SYAMSUDDIN	107	344	182	162
	3 RT 03 , Ketua MUHAMMAD SALMAN	132	466	225	241
7	Wilayah TANAH GADANG 2 , Ketua MUH. FIKRI ROSADI	170	542	279	263
	1 RT 1 , Ketua NASRUL HAKKI	166	534	274	260
8	Wilayah TANGGA LISUNG , Ketua MARZOAN	184	553	279	274
	1 RT 01 , Ketua SUKARDI	184	553	279	274

9	Wilayah TEMING INDAH , Ketua SAHRUL HIRWAN	71	237	122	115
	1 RT 01 , Ketua ABDUL AZIZURRAHMAN	71	237	122	115
10	Wilayah KUANG DEREK , Ketua APRILIADI	103	361	188	173
	1 RT 01 , Ketua MUHTADIN	103	361	188	173
11	Wilayah DUSUN NURMUJAHIDIN , Ketua MUHAMMAD HUBAIBI	159	554	270	284
	1 RT 01	159	554	270	284
12	Wilayah DUSUN KUANG UTIK , Ketua SUKARDI	235	779	405	374
	1 RT 01	137	469	243	226
	2 RT 02	91	286	146	140
TOTAL		2257	7630	3825	3805

Sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk dan sesuai dengan aspirasi (keinginan) masyarakat maka pada tanggal 15 Maret 2010 Berdasarkan peraturan Bupati Lombok Timur Nomor 18 Tahun 2010 Desa Rumbuk di mekarkan menjadi 2 Desa yaitu Desa Rumbuk Induk dan Desa Rumbuk Timur.⁵⁰

Sejak Berdirinya Desa Rumbuk sampai dengan saat ini sudah dipimpin oleh 19 Kepala Desa yaitu dari masa ke masa :

Tabel 1.2 Periode Pemerintah Desa Rumbuk Lombok Timur

NO.	KEPALA DESA	PERIODE
1	Raden Tapak Siring	15 Tahun

⁵⁰ Profil Desa Rumbuk

2	Raden Ansari	20 Tahun
3	Raden Rim	20 Tahun
4	Raden Lapsari	15 Tahun
5	Raden Mayani	20 Tahun
6	Raden Madedjoro Djariyah	15 Tahun
7	Raden Aria Djoro Arnawa	10 Tahun
8	Raden Djoro Idrat	30 Tahun
9	Raden Djoro Pasiring	10 Tahun
10	Raden Djoro Kali	10 Tahun
11	Abdul Wahab	10 Tahun
12	H.M.Amin Saleh	5 Tahun
13	M.Aminollah	5 Tahun
14	H.M.Amin Saleh	8 Tahun
15	H.Moh Aris	8 Tahun
16	H.M.Amrullah	2 Tahun
17	Suryadana	12 Tahun

18	Suhrman	6 Tahun
19	Chairul Anwar	2023 s.d selesai

2. Data Kepala Desa

- a. Nama Lengkap : Chairul Anwar
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pendidikan Terakhir : SMK
- d. No. Telepon : -

3. Alamat Desa Rumbuk

- a. Jalan : Jalan Abdurrahim
- b. Provinsi : Nusa Tenggara Barat
- c. Kabupaten/Kota : Lombok Timur
- d. Kecamatan : Sakra
- e. Kode Pos : 83671

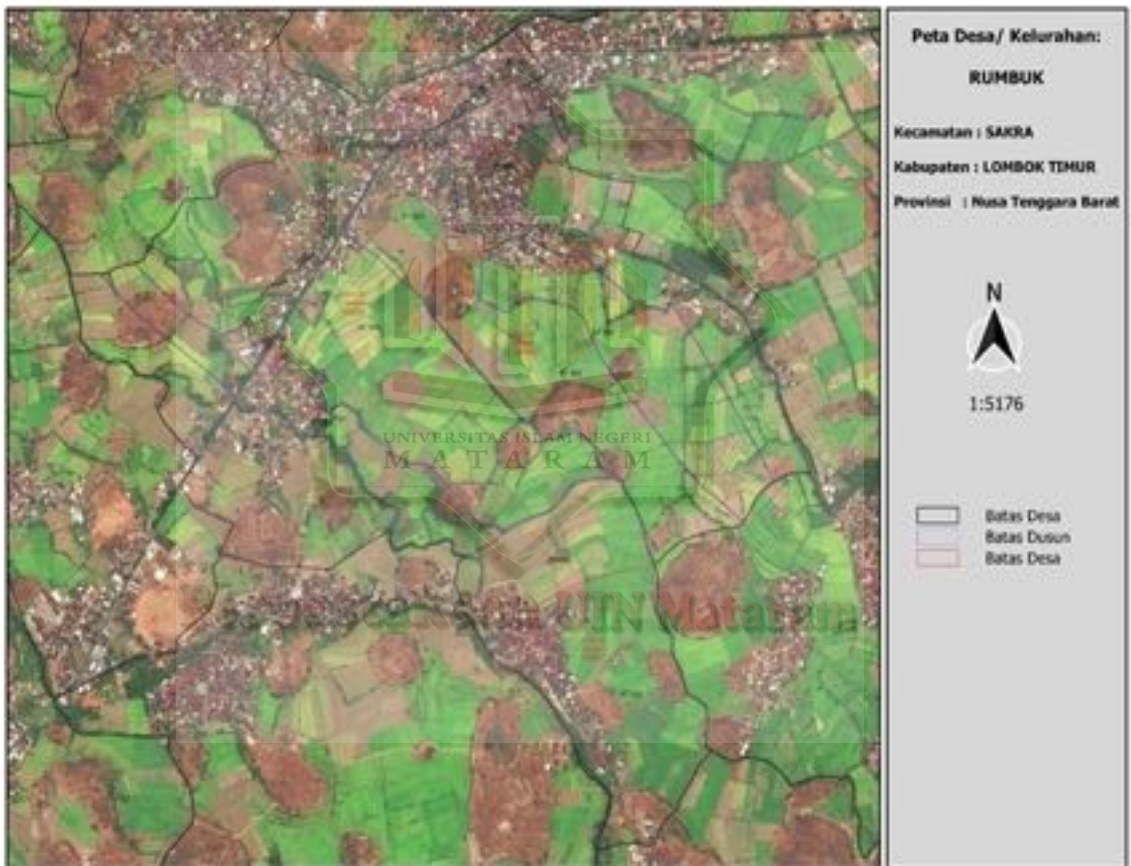
4. Kondisi Geografis

Desa Rumbuk terletak di wilayah Kecamatan Sakra dengan luas wilayah 828,250 Ha yang memiliki penduduk sebanyak 14,122 jiwa, yang terdiri dari 6.790 laki-laki dan 7.322 perempuan, jumlah Kepala Keluarga (KK) 4.149 dan jarak tempuh dari ibukota Kecamatan sepanjang 3 Km, dari ibukota Kabupaten sepanjang 7 Km dan dari ibukota Provinsi sepanjang 55 Km, curah hujannya berkisar antara 1000-1.500 mm/th, sedangkan suhu udara berkisar antara 32-350 C.⁵¹ Letak Desa Rumbuk di ketinggian 100-200 m dari permukaan laut dengan batas-batas wilayah sb :

⁵¹ Dokumentasi, Desa Rumbuk 14 November 2023

- Sebelah Utara : Desa Presak
- Sebelah Selatan : Desa Montong Tangi
- Sebelah Barat : Desa Moyot
- Sebelah Timur : Desa Rumbuk Timur

PETA DESA RUMBUK



Luas tata guna tanah peruntukaannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3 Tata Guna Tanah

NO	TATA GUNA TANAH	LUAS
1	Tanah Sawah	125,88 Ha
2	Tanah Kering	194,44 Ha
3	Tanah Basah	0,00 Ha
4	Tanah Perkebunan	3.500,00 Ha
5	Tanah Umum	112,46 Ha
6	Tanah Hutan	0,00 Ha
7	Total Luas	3.932,78 Ha

5. Mata Pencapaian

Masyarakat Desa Rumbuk tidak jauh berbeda dengan masyarakat Lombok Timur pada umumnya, mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja sebagai petani, buruh tani, pengusaha, PNS, dll. Mata pencapaian masyarakat Desa Rumbuk yang mendominasi adalah pertanian dan pengusaha ikan laut. Sistem pertanian di Desa Rumbuk biasanya berjalan dalam dua musim yaitu musim tanam padi (pada musim hujan "taon") dan musim tanam tembakau (pada musim panas "balit"). Sedangkan pengusaha ikan laut yang lebih dikenal dengan usaha (pindang rumbuk), usaha pengolahan ikan ini mulai dijalankan sejak Indonesia belum merdeka sampai sekarang. Dalam jangka waktu yang begitu panjang

terjadi proses perubahan pengolahan seiring dengan perkembangan zaman yang semula pengolahan dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, dan dengan menggunakan peralatan yang masih sederhana.

B. Peran Tradisi Tujak Ragi Bleq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya Dan Bazar Batur Rumbuk Di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.⁵² Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.⁵³

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.⁵⁴ Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan pada masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Tokoh Agama yang bernama H.Anharuddin, S.Pd.I bahwa peneliti menemukan informasi mengenai tradisi adalah sebagai berikut :

"Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan secara turun temurun sesuai kebiasaan orang-orang terdahulu yang mana bila tidak dilakukan akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan. Budaya dan

⁵² Arriyono dan Siregar, Aminuddi, *Kamus Antropologi*, (Jakarta : Akademik Pressindo, 1985) h.4

⁵³ Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993), h.459

⁵⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007) h.69

agama tidak bisa berdiri sendiri melainkan saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya"⁵⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu Remaja Masjid yang bernama Laila Mardia Safita mengatakan bahwa :

"Acara adat yang berhubungan dengan sejarah kuno atau adat nenek moyang kita yang dilakukan atau dirayakan secara berulang sebagai bentuk melestarikan adat tersebut"⁵⁶

Tradisi *tujak ragi bleq* adalah tradisi menumbuk bumbu dalam jumlah banyak yang di ikuti oleh seluruh warga Desa dan nantinya akan digunakan untuk acara hajatan dan budaya sepanjang tahun. Tradisi *tujak ragi bleq* diikuti trah keturunan satu rumpun tanaq gadang (3 Desa) yaitu Desa Rumbuk, Desa Pringgasela, dan Desa Temanjor. *Tujak ragi bleq* dilakukan oleh orang dewasa dengan cara menumbuk bumbu menggunakan lesung dan alu yang digelar secara maraton selama sehari penuh. Tradisi *tujak ragi bleq* dilakukan untuk meletarikan budaya nenek moyang. Tujuan acara *tujak ragi bleq* ini dengan penyatuan energi positif antara keluarga *tanaq gadang* untuk memberikan motivasi kepada generasi muda bahwasanya walaupun lama terpisah jarak dan waktu dengan acara ini dapat berkumpul kembali, untuk membangkitkan dan menjaga silaturahmi antara ke 3 Desa untuk selalu pulang ke kampung halaman. Dengan acara ini dapat bersilaturahmi dan menjalin kekompakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekdes Rumbuk yang bernama Zulfan Asri bahwa peneliti menemukan informasi mengenai tradisi *tujak ragi bleq* adalah sebagai berikut :

"Tradisi *tujak ragi bleq* ialah mengenang tradisi dulu dengan sanak saudara yang bercerai berai antara 3 Desa agar terjalin silaturahmi".⁵⁷

⁵⁵ H. Anharuddin, S.Pd.I, "Wawancara, Desa Rumbuk", 23 Desember 2023

⁵⁶ Laila Mardia Safita, "Wawancara, Desa Rumbuk", 24 Desember 2023

⁵⁷ Zulfan Asri, "Wawancara, Desa Rumbuk", 25 Desember 2023

Hal serupa juga disampaikan oleh Kadus Tanah Gadang 1 yang bernama Suciandi yang mengatakan bahwa :

"Tradisi *tujak ragi bleq* ialah adat *begawe* Desa Rumbuk, setiap ada orang *begawe* pasti harus ada *tujak ragi*.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Adat yang bernama Ki Dalang Wildan bahwa peneliti menemukan informasi mengenai *trah tanaq gadang* adalah sebagai berikut:

"*Trah tanaq gadang* merupakan satu rumpun keturunan keluarga *tanaq gadang* yang terdiri dari 3 Desa yaitu Desa Rumbuk, Desa Pringgasela, dan Desa Temanjor".⁵⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Kadus Pancuran yang bernama Nasipudin yang mengatakan bahwa :

"Suatu ikatan keluarga yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dari ke 3 Desa yaitu Desa Rumbuk, Desa Pringgasela, dan Desa Temanjor"⁶⁰

Tradisi *tujak ragi bleq* di Desa Rumbuk digelar untuk menyatukan masyarakat *trah tanaq gadang* pada Event Batur Rumbuk sebagai momen silaturahmi untuk meningkatkan persaudaraan dan untuk mengingatkan *trah tanaq gadang* agar selalu pulang ke kampung halaman dan agar tidak melupakan tanah nenek moyang sehingga merasa kembali disatukan. Acara *tujak ragi bleq* digelar sebagai penyatuan energi positif antara masyarakat *trah tanaq gadang* untuk memberikan motivasi kepada generasi muda bahwasanya walaupun lama terpisah jarak dan waktu dengan acara ini dapat berkumpul kembali untuk membangkitkan dan menjaga silaturahmi antar ke 3 Desa. Dengan adanya tradisi *tujak ragi bleq* mampu mempererat tali persaudaraan,

⁵⁸ Suciandi, "Wawancara, Desa Rumbuk", 25 Desember 2023

⁵⁹ Ki Dalang Wildan, "Wawancara, Desa Rumbuk", 23 Desember 2023

⁶⁰ Nasipudin, "Wawancara, Desa Rumbuk", 25 Desember 2023

ajang empati terhadap sesama, mendorong masyarakat dalam bergotong royong, menjalin kekompakan, kebersamaan, dan persatuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat yang bernama M. Nasri bahwa peneliti menemukan informasi mengenai solidaritas dalam *tujak ragi bleq* adalah sebagai berikut :

"Solidaritas merupakan perasaan saling percaya antara individu dan kelompok. Masyarakat *trah tanaq gadang* memiliki hubungan solidaritas mekanik yang ditandai dengan adanya tradisi *tujak ragi bleq* ini dengan tujuan untuk bertemu dan berkumpul kembali dengan sanak saudara karena telah lama terpisah jarak dan waktu yang dilakukan dalam sekali setahun pada bulan Agustus. Selain itu untuk mempererat tali silaturahmi *trah tanaq gadang* dan karena dengan pelaksanaan acara ini mampu membangun sikap gotong royong, kekompakan, kebersamaan, dan persatuan untuk saling menghormati dan menghargai antar keturunan"⁶¹

Tradisi masyarakat yang selalu dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya oleh masyarakat setempat sebagai budaya warisan terdahulu sehingga tradisi *tujak ragi bleq* menjadi budaya khas Desa Rumbuk yang dilakukan secara turun temurun kemudian membentuk perilaku yang saling mempengaruhi antar masyarakat dilingkungannya. Interaksi yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan hidupnya dapat mempengaruhi pandangan hidup, pengaruhnya terhadap diri sendiri, memahami sifat lingkungannya, dan pandangan hidup ini merupakan perilaku masyarakat yang disebut sebagai budaya masyarakat lokal. Sehingga tingkat pendapatan masyarakat tidak lepas dari kelembagaan sosial swadaya masyarakat yang langsung bersinggungan dengan kegiatan ekonomi produktifnya. Tujuan dilaksanakannya tradisi *tujak ragi bleq* semata-mata hanya untuk bertemu kembali dengan sanak saudara yang telah lama terpisah jarak dan waktu.

⁶¹ M. Nasri, "Wawancara, Desa Rumbuk", 27 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh adat yang bernama Ki Dalang Wildan bahwa peneliti menemukan informasi mengenai peran tradisi *tujak ragi bleq* adalah sebagai berikut :

"Peran tradisi *tujak ragi bleq* ini diharapkan mampu untuk menyatukan masyarakat *trah tanaq gadang*, menciptakan kerukunan dan kedamaian antar *trah tanaq gadang*, mempererat tali persaudaraan, ajang silaturahmi, mempunyai rasa empati terhadap sesama, mendorong masyarakat dalam bergotong royong, menjalin kekompakan, kebersamaan, persatuan dan kesatuan".⁶²

Hal serupa juga disampaikan oleh Remaja Masjid yang bernama Yap Rizal Muhlis yang mengatakan bahwa :

"Untuk menekankan pentingnya koordinasi dan kerjasama dalam meraih tujuan bersama dan sebagai momen silaturahmi antar keturunan keluarga *tanaq gadang* untuk kembali disatukan".⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh Kadus Tanah Gadang 1 yang bernama Suciandi yang mengatakan bahwa :

"Acara *tujak ragi bleq* dilakukan secara gotong royong sebagai penyambung silaturahmi sehingga berperan untuk bertemu kembali dengan sanak saudara karena tidak pernah pulang ke kampung halaman dan dengan adanya acara ini diharapkan untuk pulang".⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Sekdes Desa Rumbuk yang bernama Zulfan Asri yang mengatakan bahwa :

"Acara *tujak ragi bleq* selaras dengan rangkaian acara Event Batur Rumbuk yang dimana perannya tentu untuk meningkatkan roda perekonomian masyarakat dengan

⁶² Ibid

⁶³ Yap Rizal Muhlis, "Wawancara, Desa Rumbuk", 24 Desember 2023

⁶⁴ Ibid

kuliner khas rumbuk dan masyarakat ingin memperkenalkan UMKM yang ada di Desa serta acara ini diharapkan untuk kemakmuran rakyat".⁶⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua Event Batur Rumbuk yang bernama Ambia Samudra mengatakan bahwa :

"Event sejatinya merupakan substitusi komunitas" yang dimana Desa Rumbuk lebih kepada marketing penjualannya. Contohnya hasil laut yang didapatkan oleh masyarakat Desa Rumbuk kemudian di olah atau diracik dengan sedemikian rupa untuk dijual kembali ke pasar-pasar. Sehingga dengan adanya Event Batur Rumbuk peranannya tentu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rumbuk".⁶⁶

Peran tradisi *tujak ragi bleq* pada Event Batur Rumbuk ialah selain untuk menyatukan kembali keturunan keluarga *tanaq gadang* dengan adanya event dapat mempengaruhi tingkat pendapatan para pedagang saat bazar kuliner dan berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat melalui Event Batur Rumbuk. Sehingga peneliti bisa menyimpulkan bahwa kearifan lokal yang ada di Desa Rumbuk ini bisa menunjang tingkat perekonomian suatu wilayah yang ada di Desa, meningkatkan roda perekonomian masyarakat dengan mempromosikan kuliner khas Rumbuk dan produk khas Rumbuk, masyarakat juga ingin memperkenalkan UKM dan UMKM yang ada di Desa serta acara ini di harapkan untuk memajukan kesejahteraan umum dan untuk kemakmuran rakyat.

Pelaksanaan tradisi *tujak ragi bleq* dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan Agustus semata-mata untuk memperkuat ikatan persaudaraan antar masyarakat trah *tanaq gadang* di Desa Rumbuk dan mempertemukan kembali trah *tanaq gadang* karena telah lama terpisah jarak dan waktu. Dengan adanya Event Batur Rumbuk ini masyarakat sangat antusias karena dapat meningkatkan pendapatan para pedagang melalui bazar

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Ambia Samudra, "Wawancara, Desa Rumbuk", 26 Desember 2023

kuliner. Acara *tujak ragi bleq* ini diharapkan mampu menyatukan keturunan keluarga *tanaq gadang* karena dengan adanya acara ini mereka berkumpul dan saling berinteraksi. Adapun tujuan dilaksanakannya Event Batur Rumbuk untuk melestarikan budaya yang ada di Desa Rumbuk agar para pemuda *tanaq gadang* tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Adapun Event Batur Rumbuk ini selalu dinantikan dan ditunggu-tunggu oleh masyarakat Desa Rumbuk terlebih *trah tanaq gadang* setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Rumbuk yang bernama Chairul Anwar bahwa peneliti menemukan informasi mengenai Event Batur Rumbuk adalah sebagai berikut :

"Event artinya *gawe* Desa". Acara tahunan Desa Rumbuk untuk memperkenalkan wisata kuliner yang ada di Desa dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menjajakan kuliner melalui bazar kuliner Desa Rumbuk.⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu panitia Event Batur Rumbuk yang bernama Risya Ratna Tami yang mengatakan bahwa :

"Event digelar untuk mengangkat tradisi terdahulu atau memperkenalkan budaya Desa dan untuk mengenang kembali adat leluhur agar generasi sekarang tidak lupa".⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang bernama M. Nasri bahwa peneliti menemukan informasi mengenai apakah Event Batur Rumbuk diadakan sekali dalam setahun ialah sebagai berikut :

"Iya Event Batur Rumbuk diadakan sekali dalam setahun dan dilaksanakan pada bulan Agustus".⁶⁹

⁶⁷ Chairul Anwar, "Wawancara, Desa Rumbuk", 25 Desember 2023

⁶⁸ Risya Ratna Tami, "Wawancara, Desa Rumbuk", 26 Desember 2023

⁶⁹ Ibid

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu Remaja Masjid yang bernama Intan Sukma yang mengatakan bahwa :

"Acara ini digelar satu kali dalam setahun".⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan chef atau ran (orang yang memasak pada saat *tujak ragi bleq*) yang bernama Abdul Hakim bahwa peneliti menemukan informasi mengenai alat dan bahan yang digunakan saat *tujak ragi bleq* mengatakan bahwa :

"Alat dalam pembuatan *tujak ragi bleq* yaitu lesung, alu, wajan, sodo/sutil besar dari kayu, parut, bakul besar tempat nasi, rangseng (panci besar tempat daging yang akan dimasak), bak air, pedangan/tungku (kompur dari batu bata yang bahan bakarnya dari kayu), wajan ketan, wajan ragi, anak lesung untuk ketan, bak, nare/nampan, gensonan/baskom, kater dll. Sedangkan untuk bahan tentunya seperti bumbu masakan yaitu kunyit, jahe, lengkuas, kencur, bawang merah, bawang putih, cabai besar kering, cabai rawit, merica, lada, kayu manis, pakem, kemiri, kelapa dll".⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Adat yang bernama Ki Dalang Wildan bahwa peneliti menemukan informasi mengenai proses pelaksanaan tradisi *tujak ragi bleq* yang digunakan saat *tujak ragi bleq* mengatakan bahwa :

"Sebelum acara *tujak ragi bleq* ini berlangsung terlebih dahulu melakukan acara adat yakni *belangar nina mama* oleh masyarakat Desa Rumbuk yang dibawa ke Masjid Jami Al-Wasilah Desa Rumbuk untuk dikumpulkan. Para wanita membawa beras yang sudah ditentukan jumlahnya oleh panitia penyelenggara dan untuk para laki-laki membawa amplop berisi uang yang sudah ditentukan jumlahnya juga. Acara adat *belangar*

⁷⁰ Intan Sukma, "Wawancara, Desa Rumbuk", 24 Desember 2023

⁷¹ Abdul Hakim, "Wawancara, Desa Rumbuk", 27 Desember 2023

nina mama dilakukan selama tiga hari berturut-turut dan dilakukan pada sore hari.

Selanjutnya terdapat opening ceremonial acara penyambutan tamu *tanaq gadang tujak ragi bleq* (3 Desa) yaitu Pringgasela, Rumbuk Panegare, dan Temanjor Tegaron yang dihadiri oleh pemerintah Desa dan daerah termasuk Kepala Desa Rumbuk, Bapak Bupati Lombok Timur beserta rombongan, BPPD Lombok Timur, Dinas Pariwisata Lombok Timur, Bapak Camat Sakra Induk, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama dan tak lupa pula ke 3 Desa tersebut, yang diramaikan oleh *gendang beleq*, *nyair*/membaca kitab (syair kitab melayu) dan sorak sorai dari masyarakat yang menyaksikan acara. Para tamu disuguhkan makanan tradisional mulai dari *pelecing*, beberok aik pindang khas Rumbuk, *sambel sebia* (sambal cabai), *serbuk*, dan *ares*. Dan tak lupa juga disuguhkan jajanan tradisional mulai dari lupis, kelepon, jagung, singkong dan air kelapa muda.

Para panitia mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan serta segala kebutuhan bahan-bahan yang dibawa oleh Desa Pringgasela dan Desa Temanjor, bahan-bahan yang dibawa tentunya berupa perlengkapan untuk *tujak ragi bleq* yakni kunyit, jahe, lengkuas, kencur, bawang merah, bawang putih, cabai besar kering, cabai rawit, merica, lada, kayu manis, pakem, kemiri, kelapa dll. Sedangkan untuk alatnya dipersiapkan oleh Desa Rumbuk sendiri yakni lesung, wajan, sodo/sutil besar dari kayu, parut, bakul besar tempat nasi, rangseng atau panci besar tempat raon daging yang akan dimasak, bak air, pedangan/tungku (kompor dari batu bata yang bahan bakarnya dari kayu), wajan ketan, wajan ragi, anak lesung untuk ketan, bak, nare/nampan, gensoran/baskom, kater dll.

Setelah semua lengkap kemudian dilakukan *lokes bawang* atau pengupasan bawang secara bersama-sama oleh kaum laki-laki saja, sesudah melakukan pengupasan bawang kemudian merica, lada, pakem, kayu manis di heler, lalu kemiri, lengkuas, kunyit, jahe, kencur diparut, dan cabai besar kering di masak terlebih dahulu, setelah semua selesai dilakukan maka semua bahan yang sudah dibersihkan dimasukkan kedalam lesung lalu ditumbuk inilah yang dinamakan *tujak ragi bleq*. Pada saat *tujak ragi* pertama dilakukan oleh Bupati Lombok Timur, *tujak ragi* kedua dilakukan oleh tokoh masyarakat Desa Pringgasela, *tujak ragi* ketiga dilakukan oleh tokoh masyarakat Desa Temanjor, *tujak ragi* keempat dilakukan oleh tokoh masyarakat Desa Rumbuk, dan selanjutnya para muda mudi yang dipersilahkan untuk mencoba menumbuk bumbu. Setelah melakukan *tujak ragi*, *ragi* tersebut tidak langsung dimasak melainkan didiamkan terlebih dahulu selama 2 hari. Jika semua selesai dilakukan kemudian selanjutnya acara prasmanan/makan bersama dengan makanan yang sudah dipersiapkan oleh masyarakat Rumbuk.

Pada sore hari di hari Kamis acara puncak *belangar nina mama* sekaligus acara *bisok beras* atau membersihkan beras di sumber mata air pancuran di Kampung Pancuran Desa Rumbuk yang dilakukan oleh kaum wanita saja dan diiringi *gendang beleq*. Kemudian pada malam harinya dilakukan selakar akbar di Masjid Jami Al-Wasilah Desa Rumbuk.

Pada pagi hari tepatnya pada saat matahari terbit masyarakat Rumbuk bergegas untuk memasak nasi dengan menggunakan panci besar dengan isian kurang lebih 50 kg dan juga *ragi* yang sudah di *tujak* pada hari kamis tersebut kemudian digoreng terlebih dahulu lalu buah kelapa dikupas kemudian diparut, setelah itu

diperas dan dimasak, selanjutnya masukkan daging sapi yang sudah dipotong dan dibersihkan terlebih dahulu dan terakhir masukkan *ragi*/bumbu masakan yang telah digoreng dengan menambahkan penyedap rasa".⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Panitia Event Batur Rumbuk yang bernama Indriani bahwa peneliti menemukan informasi mengenai apa saja rangkaian acara pada Event Batur Rumbuk adalah sebagai berikut :

"Bazar kuliner dan oleh-oleh khas Rumbuk, acara adat *belangar nina mama*, opening ceremonial penyambutan tamu *tanaq gadang tujak ragi bleq* 3 Desa, *ngalu aiq, bisok beras*, acara adat *sebur tades* dan *berkat warga*, lomba menggambar dan mewarnai SD/TK, sunatan massal dan hiburan pagelaran, karnaval budaya kirab pusaka, *belangkah*, wayang kulit, lomba kreasi packing dan hias kuliner khas Rumbuk dan terakhir temu tamu Rumbuk".⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang bernama Muslihatun, S.Pd bahwa peneliti menemukan informasi mengenai siapa saja yang terlibat dalam tradisi *tujak ragi bleq* sebagai berikut :

"Mulai dari tua, muda, hingga anak-anak".⁷⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Tokoh Agama yang bernama Ustad Juandi, S.Sos yang mengatakan bahwa :

"Tentunya masyarakat trah *tanaq gadang* 3 Desa mulai dari tua, muda, hingga anak-anak ".⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Event Batur Rumbuk yang bernama Ambia Samudra bahwa peneliti menemukan informasi

⁷² Ibid

⁷³ Indriani, "Wawancara, *Desa Rumbuk*", 26 Desember 2023

⁷⁴ Muslihatun, S.Pd, "Wawancara, *Desa Rumbuk*", 27 Desember 2023

⁷⁵ Ustad Juandi, S.Sos, "Wawancara, *Desa Rumbuk*", 23 Desember 2023

mengenai jumlah orang yang mengikuti acara *tujak ragi bleq* sebagai berikut :

"Jumlah panitia Event Batur Rumbuk 15 orang dan total yang mengikuti acara *tujak ragi bleq* sebanyak 100 orang".⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua Remaja Masjid yang bernama Zikril Hakim yang mengatakan bahwa :

"Jumlah Remaja Masjid 35 orang dan Remaja Masjid yang mengikuti acara *tujak ragi bleq* hanya 10 orang, jadi total yang mengikuti acara *tujak ragi bleq* sebanyak 100 orang".⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Event Batur Rumbuk yang bernama Eko Kurnia Setyawan bahwa peneliti menemukan informasi mengenai jumlah biaya dalam acara *tujak ragi bleq* sebagai berikut :

"Total keseluruhan biaya dalam acara *tujak ragi bleq* sebanyak 75 juta".⁷⁸

Peranan pelaksanaan tradisi *tujak ragi bleq* di Desa Rumbuk ialah sebagai wadah penyatuan masyarakat *trah tanaq gadang* pada Event Seni Budaya dan Bazar Batur Rumbuk. Sebelum adanya event masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari hanya dengan berjualan di lapak masing-masing, setelah adanya event masyarakat dengan mudah mendapatkan penghasilan yang signifikan dengan menjajakan aneka dagangannya di setiap stand bazar tersebut. Tujuannya tentu untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan pelaku UMKM agar lebih produktif dan berdaya saing, sekaligus untuk membantu masyarakat yang saat ini telah mengalami beban ekonomi karena meningkatnya harga sejumlah kebutuhan pokok.

⁷⁶ Ibid

⁷⁷ Zikril Hakim, "Wawancara, Desa Rumbuk", 24 Desember 2023

⁷⁸ Eko Kurnia Setyawan, "Wawancara, Desa Rumbuk", 26 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang kuliner khas Rumbuk saat bazar Event Batur Rumbuk yang bernama Nur Hamdah peneliti menemukan informasi mengenai pendapatan yang didapatkan saat bazar kuliner sebagai berikut :

"Sebelum adanya event saya hanya berjualan sehari-hari di lapak rumah saya dengan penghasilan yang cukup, setelah adanya event saya dengan mudah mendapatkan penghasilan yang cukup lumayan dengan menjajakan dagangan di stand bazar tersebut."⁷⁹

Dari terselenggaranya acara *tujak ragi bleq* memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat yaitu masyarakat dapat memanfaatkan acara untuk mempromosikan berbagai macam makanan khas dan produk lokal khas Rumbuk. Berbicara mengenai dampak tentunya dalam acara *tujak ragi bleq* memiliki dampak positif yang ditimbulkan yaitu bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan seni dan budaya yang dimiliki Desa Rumbuk, dengan tujuan untuk memperlihatkan pusaka-pusaka bertuah saat karnaval budaya kirab pusaka, ajang hiburan dan edukasi bagi masyarakat, dan untuk meningkatkan hasil pendapatan para pedagang saat bazar kuliner.

Dengan mempertahankan berbagai tradisi lokal yang merupakan bagian dari identitas masyarakat sekaligus merupakan bagian dari kekayaan bangsa sangat penting dilakukan bagi setiap anggota masyarakat, termasuk didalamnya masyarakat *trah tanaq gadang*. Kearifan lokal merupakan kajian yang menarik dan penting untuk dilakukan karena manfaat yang akan diperoleh ketika bisa menggali potensi kearifan lokal yang ada pada suatu masyarakat. Dalam melestarikan berbagai tradisi tersebut masyarakat *trah tanaq gadang* secara terus menerus menjalankan perannya dalam upaya untuk mendukung anak muda untuk melestarikan berbagai tradisi yang ada sebagai bagian dari kekayaan bangsa.

Dalam upaya untuk mempertahankan tradisi *tujak ragi bleq* di Desa Rumbuk masyarakat *trah tanaq gadang* mengadakan pertemuan tahunan

⁷⁹ Nur Hamdah, "Wawancara, Desa Rumbuk", 27 Desember 2023

(satu kali dalam setahun) yaitu tepat pada bulan Agustus dengan mengumpulkan dan menyatukan kembali masyarakat *trah tanaq gadang* dari berbagai usia untuk ikut berpartisipasi serta melestarikan budaya nenek moyang agar tidak terkikis oleh perubahan globalisasi. Hal ini dengan jelas telah menunjukkan bahwa proses sosialisasi dengan pengenalan tradisi dan nilai adat Desa Rumbuk telah terjadi pada masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Peran Tradisi Tujak Ragi Bleq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya Dan Bazar Batur Rumbuk Di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur

Kebudayaan adalah buah budi manusia dari hasil perjuangannya terhadap dua pengaruh kuat, yaitu zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai. Kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama serta diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya daerah memegang peranan penting bagi kelangsungan kebudayaan nasional. Oleh karena itu budaya daerah sudah seharusnya dipelihara dan dijaga agar tetap eksis dan menonjol dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satunya dengan mengangkat budaya daerah dan mempelajari secara mendalam, sehingga keberadaan budaya daerah tersebut dapat dikenali dan diteruskan oleh generasi penerus bangsa serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di masyarakat adalah tradisi. Pada masyarakat yang kental budayanya akan terus melakukan suatu tradisi yang dianggap sebagai hal yang memberi manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri dan sebagai warisan dari leluhurnya. Oleh karena itu, masyarakat akan tetap mempertahankan tradisi tersebut.

Berbicara mengenai tradisi, hubungan antara masa lalu dan masa kini harus lebih dekat. Tradisi mencakup kejadian masa lalu di masa kini daripada hanya menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Tradisi diartikan sebagai sebuah kepercayaan, paham, dan kebiasaan pada masyarakat yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang dari generasi ke generasi. Seperti tradisi *tujak ragi bleq* yang ada di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Tradisi *tujak ragi bleq* dalam sejarahnya telah dilakukan secara turun temurun. *Tujak ragi bleq* sendiri adalah kegiatan menumbuk bumbu dalam jumlah banyak. *Tujak* dalam Bahasa Indonesia disebut menumbuk, *Ragi* berarti bumbu masakan dan *Bleq* yang berarti besar. Tradisi *tujak ragi bleq* dilakukan pada bulan Agustus dan diadakan setiap tahunnya yang berlokasi di Masjid Jami' Al-Wasilah Desa Rumbuk. Acara ini digelar untuk mempertemukan dan menyatukan kembali *trah tanaq gadang* (3 Desa) yaitu Desa Rumbuk, Desa Pringgasea dan Desa Temanor serta sebagai ajang silaturahmi.

Dalam KBBI, silaturahmi atau silaturahmi bermakna tali persahabatan atau persaudaraan.⁸⁰ Silaturahmi adalah menyambung kasih sayang atau kekerabatan yang menghendaki kebaikan. Hubungan silaturahmi adalah jembatan hati antara saudara sesama muslim (tali pengikat yang utuh). Hubungan silaturahmi harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar kehidupan aman dan tenteram.⁸¹ Seperti yang ada di Desa Rumbuk untuk terus menjaga dan memepererat tali silaturahmi antar keturunan *tanaq gadang* maka diadakan acara *tujak ragi bleq* untuk bertemu kembali dan pulang ke kampung halaman agar tidak melupakan tanah nenek moyang.

Tradisi *tujak ragi bleq* memperluas terjadinya proses interaksi dan komunikasi secara *face to face*. Yang dimana para masyarakat *trah tanaq gadang* bertemu secara langsung secara tatap muka, menghasilkan proses komunikasi yang lebih intens pada setiap orang. Masyarakat *trah tanaq gadang* berkumpul dan kembali ke kampung halaman untuk menjalin silaturahmi. Pelaksanaan *tujak ragi bleq*, *sebur tades* (makan bersama) dan *berkat* warga menjadi simbol adanya interaksi yang akan tetap terjalin antar masyarakat *trah tanaq gadang*.

Setelah peneliti melakukan penelitian yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian yang dikaji oleh peneliti di lapangan. Adapun yang dapat diketahui bahwa Peran Tradisi

⁸⁰ W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cetakan V*, (Jakarta : PT Dian Tjuhbelas 1976) h.946

⁸¹ H. Muhammad Sani, *Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses* (Jakarta : Al-Mawaddah Prima, 2012) h.91

Tujak Ragi Bleq Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat *Trah Tanaq Gadang* Pada Event Seni Budaya Dan Bazar Batur Rumbuk Di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Peran tradisi *tujak ragi bleq* ini diharapkan untuk menekankan pentingnya koordinasi dan kerjasama dalam meraih tujuan bersama dan sebagai momen silaturahmi untuk mengingatkan keturunan keluarga *tanaq gadang* selalu pulang ke kampung halaman agar tidak melupakan tanah nenek moyang serta peran tradisi *tujak ragi bleq* ini juga untuk meningkatkan roda perekonomian masyarakat dengan memajukan kesejahteraan umum melalui pengenalan UMKM yang ada di Desa Rumbuk. Informasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai peran tradisi *tujak ragi bleq* sebagai wadah penyatuan masyarakat *trah tanaq gadang* sudah dikenal oleh khalayak umum karena acara ini pernah diliput oleh beberapa TV nasional maupun daerah seperti SCTV, Indosiar dan Selaparang TV. Oleh karena itu tradisi *tujak ragi bleq* ini sudah dikenal masyarakat setempat maupun masyarakat luar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah dilakukan peneliti, dalam menjaga tradisi *tujak ragi bleq* pemerintah Desa melakukan beberapa upaya dalam mempertahankan kearifan lokalnya dengan cara melakukan kegiatan acara setiap tahunnya dan menjaga setiap aspek atau benda-benda sejarah yang digunakan pada acara tersebut serta membentuk kepengurusan adat.

Tradisi *tujak ragi bleq* ini berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan mempunyai ciri khas yang terdiri dari beberapa bagian yang memberikan manfaat yang signifikan terhadap masyarakat *trah tanaq gadang* seperti mempererat tali persaudaraan, ajang silaturahmi, mempunyai rasa empati terhadap sesama, mendorong masyarakat dalam bergotong royong, menjalin kekompakan, kebersamaan, persatuan, dan banyak hal lagi yang terdapat dalam tradisi *tujak ragi bleq* ini.

Kearifan lokal tradisi *tujak ragi bleq* dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai tradisi *tujak ragi bleq*, tradisi *tujak ragi bleq* merupakan tradisi yang masih dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat untuk kemudian diwariskan

kepada generasi selanjutnya. Dengan adanya acara *tujak ragi bleq* diharapkan mampu melestarikan adat istiadat yang ada di Desa Rumbuk.

Solidaritas antar manusia sudah harus diterapkan dari sejak dini. Pentingnya solidaritas yang mengatasnamakan perbedaan dapat memperkaya relasi, budaya dan persatuan maka solidaritas harus dipertahankan. Cara membangun solidaritas yang paling sederhana adalah seperti yang dilakukan oleh masyarakat *trah tanaq gadang* untuk mempererat silaturahmi maka keturunan *tanaq gadang* saling menghormati dan menghargai sesama keturunan, dan ekonomi masyarakat serta saling bergotong royong dalam melakukan rangkaian acara adat.

Solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat yang mempunyai ciri khas keseragaman pola-pola relasi sosial, memiliki latar belakang yang sama, dan kedudukan semua anggota. Apabila nilai budaya yang melandasi relasi yang dapat menyatukan mereka secara menyeluruh. Maka akan timbul ikatan sosial yang kuat dan ditandai dengan timbulnya identitas sosial yang kuat juga. Seperti pada acara tradisi *tujak ragi bleq* yang dilaksanakan secara gotong royong oleh masyarakat *trah tanaq gadang* dengan tujuan untuk bertemu dan berkumpul kembali dengan sanak saudara karena telah lama terpisah jarak dan waktu yang dilakukan dalam sekali setahun pada bulan Agustus.

Masyarakat senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam kesatuan hidup manusia berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkelanjutan. Masyarakat diartikan sebagai kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam kurun waktu yang lama, tinggal di suatu wilayah tertentu memiliki kebudayaan yang sama serta melaksanakan kegiatan bersama didalam kelompok. Kebudayaan mencerminkan kehidupan sosial yang dapat menjadi acuan, ikatan bersama, serta membentuk interaksi sosial yang kuat di lingkungan masyarakat. Masyarakat diharapkan mampu menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap leluhur. Berbicara mengenai masyarakat, masyarakat Desa Rumbuk sangat antusias atas terselenggaranya Event Batur Rumbuk terlebih dalam kegiatan *tujak ragi bleq*.

Dapat dilihat bahwa masyarakat Desa harus bisa mengeksplorasi seni dan budaya Desa untuk pengembangan pembangunan masyarakat. Dengan adanya budaya lokal *tujak ragi bleq* ini mempunyai tujuan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat setempat dan mempunyai perilaku yang baik dalam bermasyarakat.

Tradisi *tujak ragi bleq* memberi simbol kedekatan dan solidaritas masyarakat *trah tanaq gadang*. Kehadiran keturunan *tanaq gadang* dalam acara *tujak ragi bleq* menjadi simbol identitas, eksistensi, dan partisipasi dalam masyarakat *trah tanaq gadang* tersebut. Gotong royong dan kerjasama dalam kegiatan *tujak ragi bleq* bisa menjadi proses agar hubungan baik antar keturunan *tanaq gadang* tetap terjalin.

Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi *tujak ragi bleq* ini dijadikan event budaya tahunan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Timur. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan antusiasme dari masyarakat lokal serta upaya untuk menjaga kearifan lokal di Lombok. Kedudukan Dinas Pariwisata sangat penting untuk mempromosikan Event Batur Rumbuk dengan rangkaian acara salah satunya *Tujak Ragi Bleq* selaku kebudayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang bagi wilayah Kabupaten Lombok Timur. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Timur juga bertanggung jawab terhadap pengembangan, perencanaan, dan peraturan serta mengadakan pembinaan terhadap UMKM di berbagai wilayah.

Event adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu maupun kelompok yang terkait dengan adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.⁸² Event menjadi kejadian yang penting baik terjadi secara lokal, nasional maupun internasional. Penyelenggaraan event adalah harus unik dan biasanya muncul dari ide. Setiap event harus memiliki sesuatu yang berbeda dengan event lain.

⁸² Muhammad Ibnu Fajar, M.Syahirman Yusi, Desloehal Djumrianti, Pengaruh Penyelenggaraan Event Kebudayaan terhadap Keputusan Berkunjung ke Kota Palembang, *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, Vol.1 No.5 Agustus 2021

Rangkaian acara pada Event Batur Rumbuk yaitu mulai dari bazar kuliner dan oleh-oleh khas Rumbuk, acara adat *belangar nina mama*, opening ceremonial penyambutan tamu *tanaq gadang tujak ragi bleq* 3 Desa, *ngalu aiq*, *bisok beras*, acara adat *sebur tades* dan *berkat warga*, lomba menggambar dan mewarnai SD/TK, sunatan massal dan hiburan pagelaran, karnaval budaya kirab pusaka, *belangkah*, wayang kulit, lomba kreasi packing dan hias kuliner khas Rumbuk dan terakhir temu tamu Rumbuk.

Dalam melaksanakan tugasnya pada Event Batur Rumbuk, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Timur pasti mempunyai strategi yang baik untuk pengembangan upaya meningkatkan kualitas dan mutu UMKM yang ada di Lombok Timur khususnya di Desa Rumbuk. Selain sebagai penyatuan wadah masyarakat *trah tanaq gadang* melalui *tujak ragi bleq* untuk menjalin silaturahmi event juga digelar untuk meningkatkan mutu dan pendapatan perekonomian masyarakat.

Acara Event Batur Rumbuk memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat yaitu masyarakat dapat memanfaatkan acara untuk mempromosikan apa saja yang ada di Desa Rumbuk seperti bazar kuliner khas Rumbuk, berbagai macam produk lokal serta menampilkan seni dan budaya yang dimiliki oleh Desa Rumbuk. Berbicara mengenai dampak tentunya dalam acara *tujak ragi bleq* memiliki dampak positif yang ditimbulkan yaitu bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan seni dan budaya Desa Rumbuk, memperlihatkan pusaka-pusaka bertuah saat acara karnaval budaya kirab pusaka, mengadakan pertunjukan seni wayang kulit Desa Rumbuk, dan meningkatnya hasil pendapatan para pedagang yang didapatkan saat bazar kuliner.

Pendapatan diartikan sebagai hasil kerja (usaha dan sebagainya)⁸³. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁸⁴ Peningkatan pendapatan

⁸³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998) h. 185

⁸⁴ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta : Bina Grafika, 2004) h.79

masyarakat menjadi bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat.

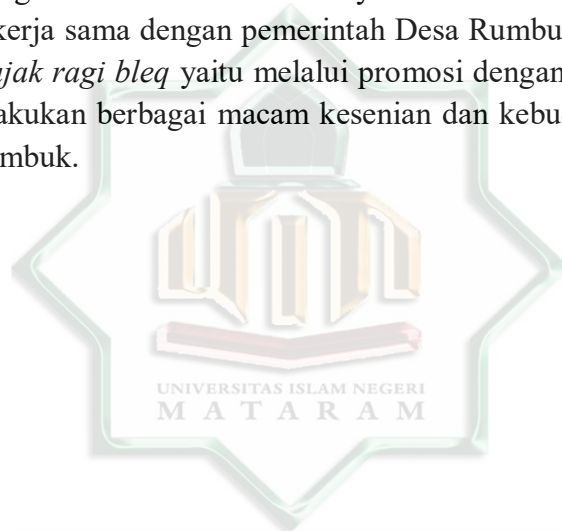
Desa Rumbuk dikenal sebagai pedagang ikan. Mata pencaharian masyarakat Desa Rumbuk tidak jauh berbeda dengan masyarakat Lombok Timur pada umumnya, mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja sebagai petani, buruh tani, pengusaha, PNS, dll. Mata pencaharian masyarakat Desa Rumbuk yang mendominasi adalah pertanian dan pengusaha ikan laut (pedagang). Oleh karena itu melalui rangkaian acara pada Event Batur Rumbuk selalu mengadakan bazar kuliner untuk memperkenalkan dan mempromosikan berbagai macam UKM dan UMKM yang ada di Desa.

Bazar kuliner dijadikan sebagai suatu brand personality dalam sentra wisata kuliner untuk menarik minat wisatawan lokal maupun luar. Bazar merupakan kegiatan jual beli yang diselenggarakan secara singkat pada momen tertentu. Bazar biasanya diselenggarakan untuk kegiatan menjual berbagai macam barang kerajinan, makanan, minuman dll. Pada pelaksanaan bazar kuliner yang ada di Desa Rumbuk para pedagang menjajakan barang dagangannya mulai dari makanan khas Desa Rumbuk yaitu beberok aik pindang rumbuk, kerupuk kulit ikan hiu, abon ikan dan berbagai macam makanan lainnya. Selain itu terdapat kerajinan tas, ikat pinggang, topi dll. yang terbuat dari kulit ikan hiu.

Dalam suatu kegiatan selalu ada unsur seni budaya untuk menampilkan dan membuktikan ciri khas setiap daerah. Melalui kesenian dan kebudayaan seseorang dapat mengekspresikan keahlian mereka melalui ide-ide dan imajinasi pandangan yang menimbulkan keindahan. Kesenian dan kebudayaan digelar sebagai pemelihara dan melestarikan keberagaman yang ada di suatu daerah. Kesenian dan kebudayaan diterapkan dalam kehidupan masyarakat melalui produk kreativitas manusia sebagai alat ekspresi keinginan, pemikiran, dan pemahaman tentang segala sesuatu. Kesenian dan kebudayaan tak dapat dipisahkan karena telah menjelma menjadi rasa seni yang membudaya dalam sejarah peradaban manusia. Adapun rangkaian acara Event Batur Rumbuk yang menampilkan seni budaya Desa mulai dari kegiatan budaya *tujak ragi*

bleq, budaya *bisok beras*, budaya *belangar nina mama*, budaya *sebur tades*, budaya *ngalu aik*, budaya kirab pusaka dan tak lupa pertunjukan kesenian wayang kulit, *belangkah*, dan pembacaan syair kitab melayu.

Dengan semakin berkembangnya kehidupan masyarakat akibat globalisasi maka perlu adanya perhatian serius guna untuk melestarikan tradisi *tujak ragi bleq* maka perlu adanya pengembangan dan pengelolaan pada sektor kebudayaan yang tidak mungkin dapat berdiri sendiri karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan dipengaruhi oleh berbagai lingkup strategi peran pemerintah. Adapun peran yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Timur yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Rumbuk dalam pelestarian tradisi *tujak ragi bleq* yaitu melalui promosi dengan mengadakan event dan melakukan berbagai macam kesenian dan kebudayaan yang ada di Desa Rumbuk.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa :

Tradisi *tujak ragi bleq* ialah tradisi menumbuk bumbu dalam jumlah banyak atau secara besar. *Tujak ragi bleq* merupakan bagian dari rangkaian acara Event Batur Rumbuk yang dilakukan setiap tahunnya pada bulan Agustus. Acara ini digelar sebagai wadah penyatuan *trah tanaq gadang* (3 Desa) yaitu Desa Rumbuk, Desa Pringgasela, dan Desa Temanajor. Dengan adanya acara ini 3 Desa yang merupakan satu rumpun keturunan dapat berkumpul kembali karena telah lama terpisah jarak dan waktu sehingga diharapkan mampu mempererat tali silaturahmi, selalu menjalin kekompakan dan bekerjasama. Peran tradisi *tujak ragi bleq* ialah diharapkan mampu untuk menyatukan masyarakat *trah tanaq gadang*, menciptakan kerukunan dan kedamaian antar *trah tanaq gadang*, mempererat tali persaudaraan, mempunyai rasa empati terhadap sesama, mendorong masyarakat dalam bergotong royong, menjalin kekompakan, kebersamaan, persatuan dan kesatuan. Selain itu untuk menekankan pentingnya koordinasi dan kerjasama dalam meraih tujuan bersama dan juga sebagai momen silaturahmi untuk mengingatkan *trah tanaq gadang* agar selalu pulang ke kampung halaman dan agar tidak melupakan tanah nenek moyang serta merasa kembali disatukan.

Dalam pelaksanaan Event Batur Rumbuk tidak hanya melakukan acara selakar akbar, *belangar nina mama*, acara *tujak ragi bleq*, *bisok beras*, *sebur tades*, *acara ngalu aik* (meminta air), lomba menggambar dan mewarnai, acara sunatan massal, hiburan pagelaran karnaval budaya (kirab pusaka), *belangkah*, wayang kulit, lomba kreasi packing dan hias kuliner khas Rumbuk. Tetapi acara Event Batur Rumbuk juga memiliki rangkaian acara yang sangat penting yaitu Bazar kuliner yang menyajikan makanan khas Rumbuk

seperti *beberok aik pindang* Rumbuk, abon ikan, kerupuk kulit ikan hiu dan berbagai macam produk lokal seperti aksesoris mulai dari tas, topi, ikat pinggang, dll. yang terbuat dari kulit ikan hiu diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan agar semakin dikenal oleh wisatawan lokal maupun asing.

Acara Event Batur Rumbuk memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat yaitu masyarakat dapat memanfaatkan acara untuk mempromosikan apa saja yang ada di Desa Rumbuk seperti bazar kuliner khas Rumbuk, berbagai macam produk lokal serta menampilkan seni dan budaya yang dimiliki oleh Desa Rumbuk. Berbicara mengenai dampak tentunya dalam acara *tujak ragi bleq* memiliki dampak positif yang ditimbulkan yaitu bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan seni dan budaya Desa Rumbuk, dengan tujuan untuk memperlihatkan pusaka-pusaka bertuah saat acara karnaval budaya kirab pusaka, mengadakan pertunjukan seni wayang kulit Desa Rumbuk, ajang hiburan dan edukasi bagi masyarakat, dan meningkatnya hasil pendapatan para pedagang yang didapatkan saat bazar kuliner.

Dengan semakin berkembangnya kehidupan masyarakat akibat globalisasi maka perlu adanya perhatian serius guna untuk melestarikan tradisi *tujak ragi bleq* maka perlu adanya pengembangan dan pengelolaan pada sektor kebudayaan yang tidak mungkin dapat berdiri sendiri karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan dipengaruhi oleh berbagai lingkup strategi peran pemerintah. Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi *tujak ragi bleq* ini dijadikan event budaya tahunan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lombok Timur. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan antusiasme dari masyarakat lokal serta upaya untuk menjaga kearifan lokal di Lombok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat peneliti sampaikan sb :

- a. Diharapkan kepada masyarakat Desa Rumbuk agar terus menjaga dan memelihara tradisi yang sudah ada untuk lebih memperkenalkan kepada generasi-generasi selanjutnya untuk lebih menghargai warisan nenek moyang.
- b. Untuk pemerintah Desa diharapkan agar mempertahankan tradisi yang ada dan lebih memperkenalkan kearifan lokal kepada masyarakat Desa pada umumnya dan masyarakat luar pada khususnya. Pemerintah Desa juga harus lebih giat mempromosikan tradisi *tujak ragi bleq* bukan saja melalui Dinas Pariwisata tetapi harus lebih memperkenalkan melalui jejaring sosial ataupun instansi-instansi terkait. Selain itu Pemerintah Desa juga harus selalu mensupport dan mengapresiasi semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 27 Desember 2023
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil k, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 98.
- Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.15, No.2, September 2019, h. 1-15.
- Ambia Samudra, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 26 Desember 2023
- Arriyono dan Siregar, Aminuddi, *Kamus Antropologi*, (Jakarta : Akademik Pressindo, 1985) h.4
- Ayu Rachmawati, dkk, Pemberdayaan Dan Pemasaran Wisata Kuliner Melalui Bazar Takjil & UMKM Di Sentra Wisata Kuliner Pondok Maritim, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1 2022, h. 93
- Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol III, No 1, 2014, h. 38
- Chairul Anwar, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 25 Desember 2023
- Chambers, Pasang, 165
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998) h. 185
- Dr. Farida Nugrahani, M. Hum., "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Surakarta, Penelitian Pendidikan Bahasa, 2014), h. 132-133
- Eko Kurnia Setyawan, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 26 Desember 2023
- Fathayatul Husna, "*Event Kesenian Sebagai Media Komunikasi Dalam Melestarikan Budaya Daerah*", (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga 2016)
- Fauziah, "*Pergeseran Nilai Sosial Budaya Tradisi Ntumbu (Adu Kepala) Pada Masyarakat Desa Ntori*", (Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makkasar 2014)

- H. Anharuddin, S.Pd.I, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 23 Desember 2023
- H. Muhammad Sani, *Persaudaraan, Kebersamaan dan Kekuatan Moral Kunci Meraih Sukses* (Jakarta : Al-Mawaddah Prima, 2012) h.91
- Hadi Sumasno, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Skripsi" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No 1, Juni 2017, h. 75.
- Handoyono Eko, dkk., *Studi Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta : Ombak, 2015), h. 3
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, h.149
- Hassan Shadily, 1993 *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Hlm 205
- <https://www.dkliknews.com/seputar-ntb/pr-3484283236/hebat-bupati-lombok-timur-buat-bumbu-masakan-dalam-acara-parade-tujak-ragi-bleq>
- <https://www.suarantb.com/2023/08/26/makna-filosofis-budaya-tujak-ragi-beleq-ala-masyarakat-rumbuk-keharmonisan-dalam-kegiatan-budaya-batur-rumbuk/>
- Indriani, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 26 Desember 2023
- Intan Sukma, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 24 Desember 2023
- Isna Arliana Goning, "*Tradisi Makkuliwa Lopi Dalam Masyarakat Mandar Majene*", (Skripsi Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makkasar, 2017)
- Juliana M, "*Tradisi Mappasoro Bagi Masyarakat Desa Barugariattang*", (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makkasar, 2017)
- Julianty Pradono dkk, "*Panduan Penelitian Kualitatif dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*", (Lembaga Penerbit Balitbangkes, 2018), h. 53
- Ki Dalang Wildan, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 23 Desember 2023
- Kumba Digdowiseiso, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta Selatan : LPU-UNAS, 2017), h. 157
- Laila Mardia Safita, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 24 Desember 2023

- Legi Saputri, “*Peran Tokoh Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Saprahan Di Desa Pusaka Kecamatan Tebas*”, (Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2019
- M. Nasri, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 27 Desember 2023
- Muh. Wahyu, “*Eksistensi Nilai-Nilai Kebudayaan (Studi Fenomenologi Masyarakat Pulau Barrang Lompo)*”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makkasar 2020).
- Muhammad Ibnu Fajar, M.Syahirman Yusi, Desloehal Djumrianti, Pengaruh Penyelenggaraan Event Kebudayaan terhadap Keputusan Berkunjung ke Kota Palembang, *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, Vol.1 No.5 Agustus 2021
- Murdiono Jarkasih, “*Pengaruh Budaya Jawa Terhadap Pola Perilaku Masyarakat*”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin 2017)
- Muslihatun, S.Pd, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 27 Desember 2023
- Nanik Hindaryatiningsih, Model Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol.18 No.2 2016, h. 1
- Nasipudin, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 25 Desember 2023
- Nuning Indah Pratiwi, “*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol 1, No 2, Agustus 2017, h. 211.
- Nur Hamdah, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 27 Desember 2023
- Nurmansyah Gunsu, dkk., *Pengantar Antropologi....*, h. 46.
- Pilemon Bukit, “*Pandangan Kristen tentang Kebudayaan dan Adat Istiadat di dalamnya*”, *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, Vol.2, No.1, Juni 2019, h. 1-15.
- Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007), h. 73

- Rahmadi, *“Pengantar Metode Penelitian”*, (Banjarmasin : Antasari Pres, Oktober 2011), h. 92.
- Ramu Putra Syahrul, *“Hubungan Fasilitas Multimedia Dengan Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa SMP Negeri 2 Padang”* (Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang 2013)
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta : Bina Grafika, 2004) h.79
- Reti Widia Anggraini, *” Tedhak Siten Dalam Tradisi Masyarakat Suku Jawa Desa Utama Jaya”*, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015)
- Risya Ratna Tami, *"Wawancara, Desa Rumbuk"*, 26 Desember 2023
- Saidang, Suparman, *“Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar”*, *Jurnal Pendidikan*, Vol3 No.2 (2019), h 123
- Salim dan Syahrul, *Metodologi Penelitian...*, h. 166
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *“Dasar Metode Penelitian”* (Karanganyar, Literasi Media Publishing 2015), h. 77-78
- Selfi Wowor, *“Perubahan pola kehidupan Masyarakat Terhadap Perkembangan industri,”* (Skripsi Universitas Sam Ratulangi, fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, Manado, 2012), h. 7.
- Sihotang Amri P., *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (ISBD), (Semarang : University Press, 2008), h. 39
- Slamet Hariyanto, *“Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”* *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo* Vol. 2, No 1, 2014, h. 5.
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993), h.459
- Suardi dan syarifudin, *“Peran Ganda Istri Komunitas Petani”* *Jurnal Equilibrium pendidikan Sosiologi*, Vol III, No. 1 2015, h. 11.
- Suciandi, *"Wawancara, Desa Rumbuk"*, 25 Desember 2023

Sumanto Al Qutuby dan Izak Y.M. Lattu, *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*, h. 10

Suriani, “*Implikasi Pendidikan Sosial Dalam Akulturasi Budaya Mambabei Ana’*”, (Skripsi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri Parepare 2021)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta CV), 2017, h. 252.

UIN Mataram, *Pedoman Skripsi*, 2023, h. 25

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), h. 3.

Ustad Juandi, S.Sos, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 23 Desember 2023

W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cetakan V*, (Jakarta : PT Dian Tujuh belas 1976) h.946

Yap Rizal Muhlis, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 24 Desember 2023

Zikril Hakim, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 24 Desember 2023

Zulfan Asri, "*Wawancara, Desa Rumbuk*", 25 Desember 2023

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nana Rohmatul Aulia
Tempat tanggal lahir : Rumbuk, 14 Februari 2002
Alamat : Desa Rumbuk, Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur
Alamat sekarang : Desa Rumbuk, Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur
Nama Ibu : Raehanun
Nama Ayah : M. Nasri

B. Riwayat Pendidikan

SDN 2 Rumbuk, Kecamatan Sakra (tahun lulus 2014)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
MTs N 1 Lombok Timur, Kecamatan Sukamulia (tahun lulus 2017)
MAN 1 Lombok Timur, Kecamatan Selong (tahun lulus 2020)

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 13 Desember 2023



Nana Rohmatul Aulia

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No. 100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: iuinmataram.ac.id email: ftk@iuinmataram.ac.id

Nomor : 1012/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/11/2023 Mataram, 08 November 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : **Pemohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:

Yth.

Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nana Rohmatul Aulia
NIM : 200105034
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris IPS-Ekonomi
Tujuan : Penelitian T A R A M
Lokasi Penelitian : DESA RUMBUK KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Judul Skripsi : TRADISI TUJAK RAGI BLEQ SEBAGAI WADAH PENYATUAN MASYARAKAT TRAH TANAQ GADANG PADA EVENT SENI BUDAYA DAN BAZAR BATUR RUMBUK DI DESA RUMBUK KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR.

Waktu Penelitian : 13 November 2023 - 13 Januari 2024

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan-Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP. 197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 2023 / XI / R / BKBPON / 2023

- Dasar :
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 1012/Un.12/FTK/SR/PP.00.9/11/2023
Tanggal : 8 November 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
- Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : NANA ROHMATUL AULIA
Alamat : Tanah Lumpur RT/RW 000000 KelDesa Rumbuk Kec. Sakra Kab. Lombok Timur No Identitas 5203025402020001 No Tlp. 081918132658
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Tadris IPS Ekonomi
Bidang/Judul : TRADISI TUJAK RAGI BLEQ SEBAGAI WADAH PENYATUAN MASYARAKAT TRAH TANAG GADANG PADA EVENT SENI BUDAYA DAN BAZAR BATUR RUMBUK DI DESA RUMBUK KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Lokasi : Desa Rumbuk Kec. Sakra Kab. Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : November 2023 - Januari 2024
Status Penelitian : Baru
- Hai-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;

 - Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - Peneliti harus menaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tambahan disampaikan Kepada Yth:

- Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
- Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpot Kab. Lombok Timur di Tempat
- Kepala Desa Rumbuk Kec. Sakra Kab. Lombok Timur di Tempat
- Yang Bersangkutan;
- Asip;



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelende - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 4420 / II – BRIDA / XI / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 1012 /Un.12/FTK/SRIP/ PP.00.9/11/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070 / 3251 / XI / R / BKBPON / 2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Nana Rohmatul Aulla
NIK / NIM : '5203025402020001 / '200105034
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Desa Rumbuk, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur / 081918132658

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Tradisi Tujak Ragi Bleg Sebagai Wadah Penyatuan Masyarakat Trah Tanaq Gadang Pada Event Seni Budaya Dan Bazar Babar Rumbuk Di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur"

Lokasi : Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur
Waktu : November 2023 sampai Januari 2024

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridanprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 11/14/2023
an, Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP, MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Buped Lombok Timur;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Camat Rumbuk Kab. Lombok Timur;
- Kepala Desa Rumbuk Kec. Sakra Kab. Lombok Timur;
- Yang bersangkutan;
- Asip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR
KECAMATAN SAKRA
DESA RUMBUK**

Jln. Soekarnelilata Email: desarumbuk@gmail.com KodePos: 83671

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 18.20 /6856/ DRS/2023

Nama : NANA ROHMATUL AULIA
NIM : 200105034
Agama : ISLAM
Kewarganegaraan : WNI
Alamat : Tanah Lumpur Desa Rumbuk Kecamatan
Sakra Kabupaten Lombok Timur

Memang benar telah melakukan penelitian di kantor desa Rumbuk pada tanggal 13 November 2023 s/d 13 Januari 2024 dengan judul **TRADISI TUJAK RAGI BLEQ SEBAGAI WADAH PENYATUAN MASYARAKAT TRAH TANAQ GADANG PADA EVENT SENI BUDAYA DAN BAZAR BATUR RUMBUK** di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rumbuk, 13 Desember 2023

Mengetahui;
Kepala Desa Rumbuk


CHAIRUL ANWAR

Perpustakaan UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jl. Gajah Mada No. 109 Mataram NTB Telp. (0370) 621298, 625337
Email: pendidikan@uimmataram.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa : Nana Foharabul Aulia
NIM : 200105034
Prodi : Tadris IPS
Hari/Tanggal : Senin, 06 Nopember 2023
Waktu : 09.00 - 10.00

Telah menyelenggarakan Seminar Proposal/Skripsi yang berjudul :

Trends Tumbuh Pagi Besar Sebagai Wadah Pengetahuan Tesis Tanah Gadang
Batu Masyarakat Desa Kumbak Kecamatan Siki Kabupaten Lombok Timur

- Usulan Proposal/Skripsi telah cukup baik dan lengkap sehingga sudah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan.
- Usulan Proposal/Skripsi telah cukup baik namun masih perlu disempurnakan dan dilengkapi dengan instrument sebelum dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan. Tidak perlu seminar lagi.
- Usulan Proposal/Skripsi masih perlu dikembangkan, namun masalah penelitian masih dianggap cukup baik untuk diangkat sebagai masalah. Dianjurkan seminar lagi.
- Usulan Proposal/Skripsi tidak memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai bahan Proposal/Skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih masalah/topik lain. Wajib seminar lagi.

Mataram, 06 - 11 - 2023

Pembimbing,

Penguji I,

Penguji II,

Muh Zainur Rahuman, M.Pd
NIP. 198405162019031003

Dr. M. Luca Ibrahim, M.Pd
NIP. 19771201200801008

Jamiluddin, M.Pd
NIP. 198908202019031010

*Coret yang tidak perlu.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

*Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram*

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : NANA ROHMATUL AULIA
NIM : 200105034
PEMBIMBING I : Muh. Zainurrahman M.Pd
JUDUL SKRIPSI :
"TRADISI TUJAK RAGI BLEQ SEBAGAI WADAH
PENYATUAN MASYARAKAT TRAH TANAQ GADANG
PADA EVENT SENI BUDAYA DAN BAZAR BATUR
RUMBUK DI DESA RUMBUK KECAMATAN SAKRA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR"

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
29/11/2023		Mengganti setiap kata proposal menjadi skripsi	
		Menghapus sistematisasi pembahasan, menambahkan peta desa Footnote jabatan diganti nama	
30/11/2023		BAB III Pembahasan	
04/12/2023		Kata Pengantar, Abstrak, Pedoman Wawancara	
06/12/2023		ACC	

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS

Ahmad Khalakul kabiri, M.Ag
NIP.197401262007011010

Mataram, 2023
Dosen Pembimbing

Muh. Zainurrahman M.Pd
NIP. 198405162019031003



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Sertifikat Bebas Pinjam

No:2723/Jn.12/Perpus/sertifika/BP/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

NANA ROHMATUL AULIA

200105034

FTK/IPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM

Sertifikat Bebas Pinjam

No:2723/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

NANA ROHMATUL AULIA

200105034

FTK/IPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan
1	Apa itu tradisi <i>tujak ragi bleq</i> ?
2	Apa arti dari kata <i>trah tanaq gadang</i> ?
3	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi <i>tujak ragi bleq</i> ?
4	Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam <i>tujak ragi bleq</i> ?
5	Apa tujuan pelaksanaan tradisi <i>tujak ragi bleq</i> ?
6	Siapa saja yang terlibat dalam tradisi <i>tujak ragi bleq</i> ?
7	Bagaimana peran tradisi <i>tujak ragi bleq</i> pada event seni budaya dan bazar?
8	Apa upaya dari pemerintah desa untuk melestarikan <i>tujak ragi bleq</i> ?
9	Mengapa perlu adanya solidaritas dalam tradisi <i>tujak ragi bleq</i> ?
10	Apa itu Event Batur Rumbuk?
11	Apakah Event Batur Rumbuk dilaksanakan sekali dalam setahun?
12	Apa saja rangkaian acara pada Event Batur Rumbuk?
13	Bagaimana dampak penyelenggaraan Event Batur Rumbuk?
14	Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan dalam acara <i>tujak ragi bleq</i> ?

DOKUMENTASI



**WAWANCARA KEPALA DESA RUMBUK YANG BERNAMA
CHAIRUL ANWAR**



**WAWANCARA TOKOH ADAT YANG BERNAMA KI DALANG
WILDAN**



ACARA BELANGAR NINA MAMA



ACARA BAZAR KULINER



ACARA PENYAMBUTAN TAMU TANAQ GADANG



ACARA LOKES BAWANG (MENGUPAS BAWANG)



ACARA TUJAK RAGI BLEQ



ACARA BISOK BERAS (MENCUCI BERAS)



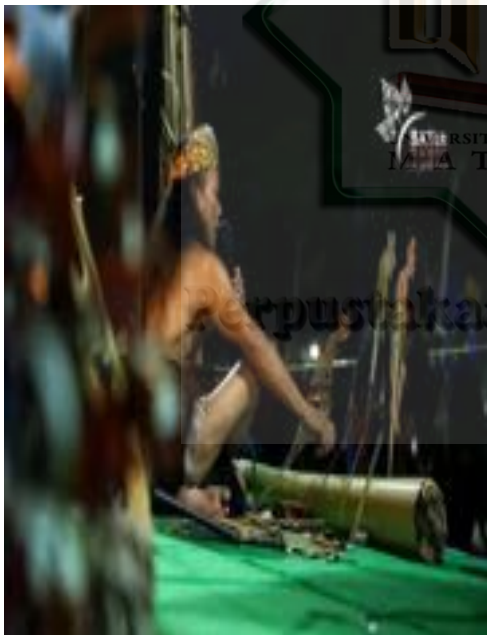
MASAK NASI DAN SESIONG/RAWON



ACARA KARNAVAL BUDAYA KIRAB PUSAKA



ACARA SEBUR TADES/MANGAN BARENG (MAKAN BERSAMA)



ACARA PERTUNJUKAN WAYANG KULIT DESA RUMBUK



ACARA SUNATAN MASSAL



ACARA LOMBA MEWARNAI